

**LAPORAN PELKSANAAN MAGANG
DI PT PETRO JORDAN ABADI GRESIK**

**GAMBARAN PENERAPAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN HIV - AIDS (P2HIV-AIDS) DI PT. PETRO
JORDAN ABADI GRESIK**



Oleh :

DAYINTA ANNISA SYAIFUL

NIM. 101711133091

DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2021

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT PETRO JORDAN ABADI (PJA) GRESIK**

Disusun Oleh:

DAYINTA ANNISA SYAIFUL

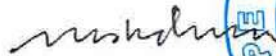
NIM. 101711133091

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Surabaya, 23 April 2021

Pembimbing Instansi

Pembimbing Departemen



M. Suhud Muchtar

Meirina Ernawati, drh, M.Kes.

H-0051

NIP. 196205121993032001

Mengetahui,

Kepala Departemen Keselamatan dan
Kesehatan Kerja



Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs., M.Kes.

NIP. 196611241998031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
1.2.1.Tujuan Umum	3
1.2.2.Tujuan Khusus	3
1.3. Manfaat.....	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	5
2.1.1.Pengertian Kesehatan Kerja.....	5
2.1.2.Pengertian Keselamatan Kerja.....	6
2.2. Potensi Bahaya di Tempat Kerja	6
2.2.1.Pengertian Potensi Bahaya.....	6
2.2.2.Safety Hazards	6
2.2.3.Health Hazards.....	7
2.3. Bahaya Biologi HIV/AIDS.....	11
2.3.1.Pengertian HIV/AIDS	11
2.3.2.Penyebab HIV/AIDS.....	12
2.3.3.Cara Penularan HIV	12
2.3.4.Pencegahan dan Pengulangan HIV/AIDS	12
2.4. Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) di Tempat Kerja	16
2.4.1.Pengertian Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS	16
2.4.2.Program Kerja P2HIV	16
BAB III	21

METODE KEGIATAN.....	21
3.1. Lokasi Magang	21
3.2. Waktu Magang.....	21
3.3. Metode Pelaksanaan Magang	21
3.4. Kegiatan Magang	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6. Output Kegiatan.....	26
BAB IV	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum PT. Petro Jordan Abadi (PJA).....	27
4.1.1. Sejarah PTPetro Jordan Abadi	27
4.1.2. Profil PT.Petro Jordan Abadi	27
4.1.3. Lokasi PT.Petro Jordan Abadi	28
4.1.4. Visi, Misi, dan Nilai Budaya PT.Petro Jordan Abadi	29
4.1.5. Struktur Organisasi PT.PETRO JORDAN ABADI Gresik.....	30
4.1.6. Divisi Safety, Health, and Environment (SHE) PT.Petro Jordan Abadi	31
4.2. Potensi Bahaya di PT.Petro Jordan Abadi.....	32
4.3. Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) di PT.Petro Jordan Abadi	33
4.3.1. Latar Belakang	33
4.3.2. Perencanaan P2HIV	35
4.3.3. Pelaksanaan P2HIV	42
4.3.4. Evaluasi P2HIV	55
DAFTAR PUSTAKA	62
Lampiran 1. Lembar Catatan Kegiatan Magang di PT. Petro Jordan Abadi	64
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Magang	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah PT. Petro Jordan Abadi	28
Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Petro Jordan Abadi.....	31
Gambar 3. Kebijakan Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi	36
Gambar 4. Prosedur Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi	41
Gambar 5. Brosur Sosialisasi HIV-AIDS	43
Gambar 6. Materi Sosialisasi HIV-AIDS dan COVID-19	48
Gambar 7. Sosialisasi kepada Karyawan.....	48
Gambar 8. Sosialisasi kepada Mitra.....	49
Gambar 9. Training Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS kepada Karyawan	49
Gambar 10. Sosialisasi kepada Kader dan Warga Puskesmas Pembantu Roomo	50
Gambar 11. Sosialisasi kepada Kader dan Warga Posyandu Manyar.....	50
Gambar 12. Pemasangan Spanduk Pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS	51
Gambar 13. Prosedur Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi	54
Gambar 16. Hasil Evaluasi P2HIV	57
Gambar 17. Penghargaan P2HIV Tahun 2020	58
Gambar 18. Penghargaan P2HIV Tahun 2021	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Magang..... 25

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan kegiatan magang serta dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul “**GAMBARAN PENERAPAN PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV – AIDS DI PT. PETRO JORDAN ABADI GRESIK**”. Laporan magang ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan mata kuliah magang peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut memberikan kontribusi, petunjuk, koreksi, dan saran hingga terwujudnya laporan magang ini, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. PT Petro Jordan Abadi Gresik Bapak M. Suhud Muchtar, Mas Rizky Candra W. dan Mas Ardi Prabowo selaku pembimbing magang, juga karyawan SHE (*Safety, Health, and Environment*) lainnya yaitu Mas Tantra, Mas Surya, dan Pak Sur
2. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Ibu Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes. selaku Kepala Program Studi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Ibu Meirina Ernawati, drh., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Pelaksanaan Magang
5. Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs., M.Kes. selaku Ketua Departemen K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
6. Bapak Dani Nasirul Haqi, S.KM., M.KKK selaku koordinator Magang Peminatan K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Penulis akui masih belum sempurna dalam penulisan laporan ini, apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan laporan magang ini penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan dan perlahan-lahan melemahkan kemampuan seseorang untuk melawan penyakit lain dengan memusnahkan sel-sel penting yang berfungsi mengendalikan dan mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya kekebalan tubuh tersebut disebut dengan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome)(Kemenkes RI, 2019). Kasus HIV dan AIDS telah ditemui di lebih dari 100 negara di dunia, termasuk Indonesia. HIV dan AIDS juga ditemui di negara-negara yang menjadi tujuan migrasi tenaga kerja dan negara penempatan TKI. UNAIDS memperkirakan sekitar terdapat 1,7 juta orang [1,2 juta–2,2 juta] yang tertular HIV di seluruh dunia pada 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Angka kasus HIV pada tahun 2019 merupakan salah satu tanda terjadinya penurunan sebesar 23% pada kejadian infeksi HIV jika dibandingkan dengan tahun 2010. Angka ini adalah angka tahunan terendah sejak HIV menginfeksi pertama kali di tahun 1989. Namun, angka tersebut masih menunjukkan perkembangan yang lambat, karena angka tersebut masih berada di atas target penurunan angka kesakitan HIV-AIDS yaitu penurunan kesakitan HIV-AIDS hingga 500.000 jiwa pada tahun 2020 (UNAIDS, 2020).

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan September 2020, Jumlah penemuan kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 9.165 orang dari 876.697 orang yang dites HIV, dan sebanyak 7.519 orang mendapat pengobatan HIV. Persentase kasus HIV tertinggi periode Juli-September pada kelompok umur 25-49 tahun (69%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,1%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (8,2%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase penemuan kasus HIV pada lakilaki sebesar 67,5% dan perempuan sebesar 32,5% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1 (Kemenkes RI, 2020).

Selanjutnya, jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 2.286 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan terbesar berturut-turut adalah Papua Barat, Bali, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. Faktor risiko tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada heteroseksual (74,8%), homoseksual (17,8%), biseksual (2,1%), tidak diketahui (1,9%), perinatal (1,8%) dan penasun (0,7%). Terjadi penurunan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan dibandingkan triwulan II (April-Juni) tahun 2020 (2.356 orang menjadi 2.286 orang). Meninjau angka HIV-AIDS yang masih relative tinggi baik secara global maupun nasional, sehingga, dibutuhkan metode dalam menurunkan angka kesakitan dan rate infeksi HIV-AIDS yang menyeluruh dan terintegrasi (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengintegrasikan seluruh metode yang bertujuan untuk menurunkan angka HIV-AIDS adalah dengan melakukan penerapan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan KEP. 68/MEN/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja, disebutkan bahwa Pengusaha wajib melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja (Kemenaker RI, 2004).

Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja dapat dilaksanakan dengan mengembangkan kebijakan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS; mengkomunikasikan kebijakan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dengan cara menyebarluaskan informasi dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan; memberikan perlindungan kepada pekerja/buruh dengan HIV/AIDS dari tindak dan perlakuan diskriminatif; dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khusus untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku (Kemenaker RI, 2004).

PT. Petro Jordan Abadi merupakan perusahaan asam fosfat antara pemerintah Indonesia dan Jordania yang dituangkan ke dalam perjanjian *joint venture* antara PT Petrokimia Gresik dengan Jordan

Phosphate Mines Company (JPMC). Sesuai dengan visi, misi, dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan, PT. Petro Jordan Abadi juga turut melaksanakan kegiatan P2HIV-AIDS yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja maupun gangguan kesehatan lainnya dalam rangka mencapai peningkatan produktivitas dan kesejahteraan kerja serta kelangsungan dunia usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, edukasi, dukungan dan fasilitasi pengobatan/perawatan serta kampanye anti stigma dan diskriminasi terhadap pekerja yang menderita HIV dan AIDS. Dengan adanya upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di tempat kerja tersebut maka kesehatan dan kapabilitas tenaga kerja akan terlindungi dan kelangsungan produktivitas serta kelancaran operasional perusahaan akan terjamin.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui serta mempelajari penerapan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi Gresik

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT. Petro Jordan Abadi Gresik
- b. Mengetahui potensi bahaya di PT. Petro Jordan Abadi Gresik
- c. Mengetahui penerapan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi Gresik.

1.3. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan serta pengalaman dalam penyesuaian sikap di instansi unit kerja serta mampu mengaplikasikan ilmu atau teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terkait dengan sistem penerapan Pencegahan dan

Penanggulangan HIV-AIDS sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan atau lingkungan kerja.

b. Bagi Fakultas

Fakultas dapat menjalin kerjasama yang baik dengan perusahaan dan menambah kepustakaan yang bermanfaat tentang penerapan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS yang ada di PTPetro Jordan Abadi.

c. Bagi PT. Petro Jordan Abadi

Sebagai bahan atau materi yang dapat dijadikan bahan evaluasi ataupun masukan bagi PT PETRO JORDAN ABADI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1. Pengertian Kesehatan Kerja

Pengertian sehat senantiasa digambarkan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya. Paradigma baru dalam aspek kesehatan mengupayakan agar yang sehat tetap sehat dan bukan sekadar mengobati, merawat, atau menyembuhkan gangguan kesehatan atau penyakit. Oleh karena itu, perhatian utama di bidang kesehatan lebih ditujukan ke arah pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyakit serta pemeliharaan kesehatan seoptimal mungkin (Kemenkes RI, 2020).

Status kesehatan seseorang menurut Blum (1981) ditentukan oleh empat faktor sebagai berikut. a. Lingkungan, berupa lingkungan fisik (alami, buatan), kimia (organik/anorganik, logam berat, debu), biologik (virus, bakteri, mikroorganisme), dan sosial budaya (ekonomi, pendidikan, pekerjaan). b. Perilaku yang meliputi sikap, kebiasaan, tingkah laku. c. Pelayanan kesehatan: promotif, perawatan, pengobatan, pencegahan kecacatan, rehabilitasi. d. Genetik, yang merupakan faktor bawaan setiap manusia.

Definisi kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat pekerja beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum. Konsep kesehatan kerja dewasa ini semakin berubah, bukan sekadar “kesehatan pada sektor industri” saja

melainkan juga mengarah kepada upaya kesehatan untuk semua orang dalam melakukan pekerjaannya (*total health of all at work*) (Redjeki, 2016).

2.1.2. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan Kerja memiliki sifat sebagai berikut. a. Sasarannya adalah lingkungan kerja. b. Bersifat teknik. Pengistilahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bermacam-macam, ada yang menyebutnya *Hygiene* Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) dan ada yang hanya disingkat K3, dan dalam istilah asing dikenal Occupational Safety and Health (Redjeki, 2016).

2.2. Potensi Bahaya di Tempat Kerja

2.2.1. Pengertian Potensi Bahaya

Potensi Bahaya adalah sesuatu yang berpotensi untuk terjadinya insiden yang berakibat pada kerugian (ILO,2013). Sedangkan bahaya/ *hazard* adalah suatu sumber yang berpotensi menimbulkan kerusakan misalnya cedera, sakit, kerusakan properti, lingkungan atau gabungan dari semuanya. Bahaya merupakan suatu karakteristik yang menjadi satu atau melekat pada suatu bahan, kondisi, sistem dan peralatan. Penting untuk memahami konsep bahaya. Pemahaman yang keliru mengenai konsep bahaya akan mengakibatkan bentuk pengendalian bahaya yang tidak efektif. Bahaya juga berkaitan dengan keberadaan energi. Supaya dapat menimbulkan kecelakaan, maka harus terjadi kontak dengan energi atau substansi (Sujoso, 2012).

2.2.2. Safety Hazards

Safety hazard merupakan bahaya yang paling umum dan banyak terjadi pada sebagian besar tempat kerja. *Safety hazard* merupakan kondisi yang tidak aman yang dapat menyebabkan

cedera, terjangkit penyakit dan kematian (ILO, 2013). *Safety hazard* adalah sumber energi (Grimaldi and Simonds, 1989). Semua *safety hazard* memiliki bahan (materi) yang terdiri dari molekul yang membentuk rotasi atom di sekitar inti pusat. Rotasi ini menegaskan adanya energi kinetik. Energi adalah prasyarat untuk setiap tindakan atau tindakan yang akan terjadi dan dapat dianggap sebagai kekuatan dan vitalitas untuk memulai dan memperpanjang aktivitas atau tindakan apa pun (Esterhuyzen, 2019).

Bahaya (*hazard*) menurut OHSAS 18001 : 2007 ialah berupa sumber, tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan kerugian bagi manusia, baik yang bisa menyebabkan luka-luka, gangguan kesehatan ataupun kombinasi dari keduanya. Potensi bahaya (*hazard*) yang terdapat di sekitar tempat kerja dapat terdiri dari bahan-bahan yang berbahaya, diantaranya :

- a. Potensi bahaya udara bertekanan
- b. Potensi bahaya udara panas
- c. Potensi bahaya kelistrikan
- d. Potensi bahaya mekanik
- e. Potensi bahaya gravitasi
- f. Potensi bahaya radiasi
- g. Potensi bahay mikrobiologi
- h. Potensi bahaya kebisingan dan getaran
- i. Potensi bahaya ergonomi
- j. Potensi bahaya lingkungan kerja

2.2.3. *Health Hazards*

Health hazard adalah potensi bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Apabila dilihat dari sudut pandang kesehatan kerja dan sistem kerja, maka *health hazard* mencakup empat komponen kerja, yaitu pekerja, lingkungan kerja, pekerjaan, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja. Setiap komponen kerja dapat menjadi sumber atau situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi kesehatan pekerja. Kerugian kesehatan

dapat berupa cedera atau gangguan kesehatan baik fisik maupun mental. Sumber atau situasi yang potensial tersebut dikenal sebagai *hazard* atau faktor risiko kesehatan. Pada kondisi tertentu *hazard* kesehatan dapat menjadi nyata dan menimbulkan cedera atau gangguan kesehatan.

Peluang adanya health hazard untuk menimbulkan gangguan kesehatan disebut sebagai risiko kesehatan. Bahaya atau *hazard* dapat digolongkan berdasarkan jenisnya yaitu (ILO, 2008):

- a. *Somatic hazard*, merupakan *hazard* yang berasal dari dalam tubuh pekerja yaitu kapasitas kerja dan status kesehatan pekerja. Contohnya seorang pekerja yang buta warna bila mengerjakan alat elektronik yang penuh dengan kabel listrik yang warna-warni, hazard somatiknya dapat membahayakan dirinya maupun orang lain orang lain dikelilinginya bila ia salah menyambung warna kabel tertentu karena tindakan ini berpotensi menimbulkan kebakaran atau ledakan.
- b. *Behavioral hazard*, yaitu *hazard* yang berhubungan dengan perilaku pekerja. Contohnya antara lain model rambut panjang diruang mesin berputar telah mengakibatkan seorang pekerja di tambang batubara tertarik dalam mesin dan hancur tubuhnya karena tergiling mesin penggiling bongkahan batu (crusher).
- c. *Environmental hazard*, dapat berupa faktor fisik, kimia, dan biologi. Faktor fisik, kimia dan biologi yang berada di tempat kerja berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bila kadar atau intensitas pajanannya tinggi melampaui toleransi kemampuan tubuh pekerja. Hazard di lingkungan kerja antara lain:
 - 1) Bahaya fisik, bahaya ini berpotensi menimbulkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Jenis-jenis bahaya yang termasuk dalam golongan fisik serta pekerja berisiko terpajan antara lain adalah bahaya

mekanik (terbentur, tertusuk, tersayat, terjepit, tertekan, terjatuh, terpeleset, terkilir, tertabrak, terbakar, terkena serpihan ledakan, tersiram, dan tertelan)

- 2) Bising, kebisingan berasal dari bunyi atau suara yang tidak dikehendaki dan dapat mengganggu kesehatan, kenyamanan, serta dapat menyebabkan gangguan pendengaran (ketulian). Ditempat kerja bising dapat berasal dari berbagai tempat seperti pada area produksi, area generator, area kompresor, area dapur, area umum seperti pasar atau stasiun, hingga area perkantoran, dari suara mesin, suara benturan alat hingga suara gaduh manusia.
- 3) Getar atau *vibration*, getar dapat menimbulkan gangguan pendengaran, muskuloskeletal, keseimbangan, white finger dan hematuri mikroskopik akibat kerusakan saraf tepi dan jaringan pembuluh darah. Getaran dapat memajani seluruh tubuh (*whole body vibration*) seperti pada pekerja pemotong rumput yang membawa mesin di punggungnya dan pengemudi.
- 4) Suhu ekstrem panas, suhu ekstrem panas merupakan tekanan panas yang melebihi kemampuan adaptasi, dapat menimbulkan heat cramp, heat exhaustion dan *heat stroke*, dan kelainan kulit. contoh peralatan kerja mengeluarkan suhu ekstrem panas adalah tempat pembakaran (*furnace*), dapur atau tempat pemanasan (*boiler*), mesin pembangkit listrik (*generator*) atau mesin lainnya.
- 5) Suhu ekstrem dingin, pajanan suhu ekstrem dingin dilingkungan kerja dapat menimbulkan *frostbite* (kerusakan kulit dan sel akibat suhu dingin ekstrem)

yang ditandai dengan bagian tubuh mati rasa diujung jari atau daun telinga, serta gejala hipotermia yaitu suhu tubuh di bawah 35°C dan dapat mengancam nyawa. Pekerja yang berisiko seperti penyelam, pekerja di cold storage, di ruang panel yang menggunakan alat elektronik dalam suhu ekstrem dingin, pemotong dan pengemas daging atau makanan laut yang dibekukan.

- 6) Cahaya, pencahayaan yang kurang atau terlalu terang dapat merusak mata. Sering bekerja dibawah cahaya yang redup dapat menimbulkan ketidak nyamanan pada mata berupa kelelahan mata atau kepala sakit. Adapun pencahayaan lainnya yang dapat berisiko mengganggu kesehatan pekerja adalah mereka yang bekerja di pantai ataupun ditengah laut sebagai akibat terkena sinar matahari secara langsung dan berlangsung cukup lama.
 - 7) Radiasi Pengion, radiasi ini berasal dari sinar alfa, sinar beta, sinar gamma atau sinar-X, pekerja yang berisiko yaitu radiografer di bagian radiologi di suatu klinik atau rumah sakit, operator pembangkit tenaga nuklir atau lainnya.
- d. *Chemical hazard*, bahaya ini dapat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan yang sangat luas dari yang ringan seperti bersin-bersin, kulit gatal sampai yang berat seperti kelainan organ hati dan saraf, gagal ginjal atau cacat fungsi paru. Bahaya kimia di tempat kerja dapat berupa :
- 1) Logam berat, seperti merkuri, krom atau cadmium
 - 2) Solvent / pelarut organik, misalnya hidrokarbon alifatik, hidrokarbon aromatik. Pelarut organik yang banyak digunakan di industri antara lain asam sulfat, asam fosfat benzena, toluena, dll.

- 3) Gas dan Uap, di udara gas dan uap biasanya bersifat asphyxiants, iritasi lokal pada mukosa mata dan saluran pernafasan, sensitasi dan yang toksik. Beberapa contoh pemanfaatan dan keberadaan gas dan uap antara lain adalah amoniak di pabrik pupuk, klorin dalam pembersih rumah tangga, pemutih binatu atau desinfektan di kolam renang dan fasilitas kesehatan.
- e. *Biological hazard*, bahaya biologi berpotensi menimbulkan penyakit infeksi akibat kerja (PAK), dari penyakit flu biasa sampai SARS bahkan HIV/AIDS bagi pekerja kesehatan. Jenis mikroorganisme yang termasuk dalam golongan faktor biologik serta pekerja berisiko terpajan virus (Hepatitis B/C, HIV/AIDS), bakteri (tuberkulosis, leptospirosis), jamur (coccidiomycosis, aktinomikosis) serta parasit (malaria).
- f. *Ergonomical hazard*, *hazard* ergonomi yang dimaksud terkait dengan kondisi pekerjaan yang dilakukan serta peralatan kerja yang digunakan oleh pekerja termasuk *work station*. Contoh pekerja yang mengalami hazard ergonomik adalah pengemudi, penjahit, pembuat batik dan sebagainya.
- g. *Organizational and cultural hazard*, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja juga merupakan salah satu potensi bahaya. Contohnya adalah faktor stress kerja berupa beban kerja berlebih atau pembagian pekerjaan yang tidak proporsional, budaya kerja sampai larut malam dan mengabaikan kehidupan sosial pekerja.

2.3. Bahaya Biologi HIV/AIDS

2.3.1. Pengertian HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency*

Syndrome (AIDS) adalah suatu kondisi medis berupa kumpulan tanda dan gejala yang diakibatkan oleh menurunnya atau hilangnya kekebalan tubuh karena terinfeksi HIV, sering berwujud infeksi yang bersifat ikutan (oportunistik) dan belum ditemukan vaksin serta obat penyembuhannya (Kemenaker RI, 2004).

2.3.2. Penyebab HIV/AIDS

HIV disebabkan oleh virus, virus masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, semen, dan sekret vagina. Setelah memasuki tubuh manusia, maka target utama HIV adalah limfosit CD 4 karena virus mempunyai afinitas terhadap molekul permukaan CD4.

Virus ini akan mengubah informasi genetiknya ke dalam bentuk yang terintegrasi di dalam informasi genetik dari sel yang diserangnya, yaitu merubah bentuk RNA (ribonucleic acid) menjadi DNA (deoxyribonucleic acid) menggunakan enzim reverse transcriptase. DNA pro-virus tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam sel hospes dan selanjutnya diprogramkan untuk membentuk gen virus. Setiap kali sel yang dimasuki retrovirus membelah diri, informasi genetik virus juga ikut diturunkan (Kemenkes, 2020).

2.3.3. Cara Penularan HIV

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. (WHO, 2019)

2.3.4. Pencegahan dan Pengulangan HIV/AIDS

Berdasarkan Infodatin HIV/AIDS yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, terdapat beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah

terjadinya kasus HIV-AIDS, yaitu terdiri dari lima cara pokok untuk mencegah penularan HIV (A, B, C, D, E):

- a. A (Abstinence) : artinya absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
- b. B (Be faithful) : artinya bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).
- c. C (Condom) : artinya cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.
- d. D (Drug No) : artinya dilarang menggunakan narkoba.
- e. E (Education) : artinya pemberian edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Selain itu, individu dapat mengurangi risiko infeksi HIV dengan membatasi paparan faktor risiko. Pendekatan utama untuk pencegahan HIV sebagai berikut :

- a. Penggunaan kondom pria dan wanita

Penggunaan kondom pria dan wanita yang benar dan konsisten selama penetrasi vagina atau dubur dapat melindungi terhadap penyebaran infeksi menular seksual, termasuk HIV. Bukti menunjukkan bahwa kondom lateks laki-laki memiliki efek perlindungan 85% atau lebih besar terhadap HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya.

- b. Tes dan konseling untuk HIV dan IMS

Pengujian untuk HIV dan IMS lainnya sangat disarankan untuk semua orang yang terpajan salah satu faktor risiko. Dengan cara ini orang belajar tentang status infeksi mereka sendiri dan mengakses layanan pencegahan dan perawatan yang diperlukan tanpa penundaan. WHO juga merekomendasikan untuk menawarkan tes untuk pasangan. Selain itu, WHO merekomendasikan pendekatan pemberitahuan mitra

bantuan sehingga orang dengan HIV menerima dukungan untuk menginformasikan mitra mereka sendiri, atau dengan bantuan penyedia layanan kesehatan.

- c. Tes dan konseling, keterkaitan dengan perawatan tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang paling umum dan penyebab kematian di antara orang dengan HIV. Hal ini fatal jika tidak terdeteksi atau tidak diobati, yang bertanggung jawab untuk lebih dari 1 dari 3 kematian terkait HIV. Deteksi dini TB dan keterkaitan yang cepat dengan pengobatan TB dan ARV dapat mencegah kematian pada ODHA. Pemeriksaan TB harus ditawarkan secara rutin di layanan perawatan HIV dan tes HIV rutin harus ditawarkan kepada semua pasien dengan dugaan dan terdiagnosis TB. Individu yang didiagnosis dengan HIV dan TB aktif harus segera memulai pengobatan TB yang efektif (termasuk untuk TB yang resistan terhadap obat) dan ARV. Terapi pencegahan TB harus ditawarkan kepada semua orang dengan HIV yang tidak memiliki TB aktif.

- d. Sunat laki-laki oleh medis secara sukarela

Sunat laki-laki oleh medis, mengurangi risiko infeksi HIV sekitar 60% pada pria heteroseksual. Sunat laki-laki oleh medis juga dianggap sebagai pendekatan yang baik untuk menjangkau laki-laki dan remaja laki-laki yang tidak sering mencari layanan perawatan kesehatan.

- e. Penggunaan obat antiretroviral untuk pencegahan

Penelitian menunjukkan bahwa jika orang HIV-positif mematuhi rejimen ARV yang efektif, risiko penularan virus ke pasangan seksual yang tidak terinfeksi dapat dikurangi sebesar 96%. Rekomendasi

WHO untuk memulai ARV pada semua orang yang hidup dengan HIV akan berkontribusi secara signifikan untuk mengurangi penularan HIV.

f. Profilaksis pasca pajanan untuk HIV

Profilaksis pasca pajanan adalah penggunaan obat ARV dalam 72 jam setelah terpapar HIV untuk mencegah infeksi. Profilaksis pasca pajanan mencakup konseling, pertolongan pertama, tes HIV, dan pemberian obat ARV selama 28 hari dengan perawatan lanjutan. WHO merekomendasikan penggunaan profilaksis pascapajanan untuk pajanan pekerjaan, non-pekerjaan, dewasa dan anak-anak.

g. Pengurangan dampak buruk bagi orang-orang yang menyuntikkan dan menggunakan narkoba

Mulai berhenti menggunakan NAPZA sebelum terinfeksi HIV, tidak memakai jarum suntik, sehabis menggunakan jarum suntik langsung dibuang atau jika menggunakan jarum yang sama maka disterilkan terlebih dahulu, yaitu dengan merendam pemutih (dengan kadar campuran yang benar) atau direbus dengan suhu tinggi yang sesuai.

h. Upaya bagi remaja

Semua orang tanpa kecuali dapat tertular, sehingga remaja tidak melakukan hubungan seks tidak aman, berisiko IMS karena dapat memperbesar risiko penularan HIV/AIDS. Mencari informasi yang lengkap dan benar yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Mendiskusikan secara terbuka permasalahan yang sering dialami remaja dalam hal ini tentang masalah perilaku seksual dengan orang tua, guru, teman maupun orang yang memang paham mengenai hal tersebut. Menghindari penggunaan obat-obatan terlarang dan

jarum suntik, tato dan tindik. Tidak melakukan kontak langsung percampuran darah dengan orang yang sudah terpapar HIV. Menghindari perilaku yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak sehat dan tidak bertanggungjawab

2.4. Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) di Tempat Kerja

2.4.1. Pengertian Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS

Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan menanggulangi dampak negatif HIV/AIDS (Kemenaker RI, 2004).

2.4.2. Program Kerja P2HIV

Program HIV/AIDS ILO sesuai dengan rekomendasi mengenai HIV/AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No. 200) yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, terdiri dari (ILO, 2018):

- a. Memperkuat pengembangan kapasitas yang sensitif HIV/AIDS di tempat kerja

Memperkuat kapasitas Kementerian Ketenagakerjaan, organisasi pengusaha dan pekerja dan LSM yang bekerja dalam bidang HIV/AIDS untuk mengembangkan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja. Desain konten pengembangan kapasitas akan berorientasi pada peran dan mencakup pelatihan atau pelatih, pengembangan keterampilan pendidik sebaya, pelatihan untuk pengawas ketenagakerjaan, integrasi HIV/AIDS ke dalam keselamatan dan kesehatan kerja dan pengembangan program strategis serta rencana aksi dalam organisasi.

- b. Mempromosikan Kebijakan Non-Stigma dan Diskriminasi terkait dengan HIV / AIDS

Memfasilitasi program pencegahan kesadaran HIV/AIDS di tempat kerja melalui beberapa kegiatan seperti seminar, pengembangan kampanye media (informasi, pendidikan, materi komunikasi). Memberikan bantuan teknis untuk sektor dan perusahaan yang diprioritaskan dalam mengembangkan kebijakan non-diskriminatif, mendokumentasikan praktik baik perusahaan yang menerapkan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja, melibatkan media dan komunitas orang yang hidup dengan HIV dan LSM yang bekerja dengan HIV/AIDS di semua program pencegahan HIV/AIDS terkait di tempat kerja.

- c. Memperluas layanan HIV/AIDS di tempat kerja dan akses yang setara bagi kelompok rentan terhadap pekerjaan

Memfasilitasi layanan HIV/AIDS di tempat kerja dengan memberikan konseling dan tes sukarela di tempat kerja (VCT). ILO mendorong perusahaan untuk mengambil peran sebagai panutan dalam mengambil tindakan untuk mencegah infeksi HIV baru di antara pekerja mereka dengan melindungi pekerja melalui pendidikan dan kebijakan pendukung, uji coba perusahaan dan organisasi serikat pekerja dalam mempromosikan “Kenali Status Anda”, menyediakan akses pengobatan dan dukungan HIV bagi pekerja yang hidup dengan HIV tersedia di tempat kerja. Ini termasuk pembentukan kemitraan antara perusahaan, organisasi serikat pekerja, kantor pemerintah daerah, Komisi AIDS Provinsi/Kabupaten, layanan kesehatan masyarakat dan komunitas orang-orang yang hidup dengan HIV dan LSM yang bekerja untuk isu HIV/AIDS. Ini juga termasuk akses bagi kelompok rentan seperti orang yang

hidup dengan HIV dan populasi kunci yang terkena dampak untuk mendapatkan akses yang sama terhadap pekerjaan.

- d. Meningkatkan koordinasi dan kemitraan di antara para pemangku kepentingan terkait kemajuan, data berbasis bukti (fakta) dan advokasi.

Memberikan studi dan tinjauan terkait dengan HIV/AIDS pada masalah-masalah di tempat kerja dan perlindungan sosial bagi orang yang hidup dengan HIV, berbagi temuan dan tinjauan program dengan para pemangku kepentingan terkait dan kementerian kesehatan. Memfasilitasi kelompok kerja tripartit tentang HIV di tempat kerja guna memantau kemajuan program pencegahan HIV/ AIDS di tempat kerja.

Sedangkan program HIV/AIDS ILO yang diratifikasi dalam Kepmenaker RI No. 128 Tahun 2004 di lingkungan kerja terdiri dari beberapa prinsip, yaitu:

- a. Pengakuan HIV/AIDS sebagai Persoalan Dunia Kerja

HIV/AIDS adalah persoalan dunia kerja dan harus diperlakukan sebagaimana penyakit serius lainnya yang muncul di dunia kerja.

- b. Non-diskriminasi

Tidak dibolehkan adanya tindak diskriminasi terhadap buruh/pekerja berdasarkan status HIV/AIDS atau dianggap sebagai orang terinfeksi HIV. Diskriminasi dan stigmatisasi justru menghalangi upaya promosi pencegahan HIV/AIDS.

- c. Kesetaraan Jender

Dimensi jender dalam penanggulangan HIV/AIDS perlu digaribawahi. Perempuan dibanding laki-laki cenderung mudah terinfeksi dan terpengaruh wabah HIV/AIDS. Karenanya, kesetaraan jender dan

pemberdayaan perempuan amat penting bagi keberhasilan pencegahan penyebaran infeksi serta memudahkan perempuan mengatasi HIV/AIDS.

d. Kesehatan Lingkungan

Demi kepentingan semua pihak, lingkungan kerja yang sehat dan aman perlu terus dijaga semaksimal mungkin sesuai Konvensi ILO No. 155 Tahun 1988 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

e. Dialog Sosial

Kerjasama dan kepercayaan di antara pengusaha, buruh/ pekerja serta pemerintah, termasuk keterlibatan aktif para buruh/pekerja yang terkena atau terpengaruh HIV/AIDS, menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan program HIV/AIDS.

f. Larangan Skrining dalam Proses Rekrutmen dan Kerja

Skrining HIV/AIDS tidak boleh dijadikan persyaratan dalam lamaran kerja atau dikenakan terhadap seseorang yang sudah berstatus sebagai buruh/pekerja.

g. Kerahasiaan

Menanyakan informasi pribadi yang berkaitan dengan HIV pada pelamar kerja atau buruh/pekerja adalah tindakan yang tidak bisa dibenarkan. Akses terhadap data pribadi terkait dengan status HIV seorang buruh/pekerja harus mematuhi prinsip kerahasiaan sesuai Kaidah ILO Tahun 1977 tentang Perlindungan Data Pribadi Buruh/Pekerja.

h. Kelanjutan Status Hubungan Kerja

Infeksi HIV tidak boleh dijadikan alasan pemutusan hubungan kerja. Seperti layaknya kondisi penyakit lain, infeksi HIV tidak harus membuat seseorang kehilangan

hak bekerja sepanjang orang tersebut masih layak bekerja dan dapat dibenarkan secara medis.

i. Pencegahan

Infeksi HIV dapat dicegah. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui sejumlah strategi yang disesuaikan dengan sasaran nasional dan mempertimbangkan kepekaan budaya. Langkah pencegahan juga dapat dilakukan melalui kampanye perubahan tingkah laku, pengetahuan, pengobatan serta menciptakan lingkungan yang bersih dari sikap dan tindak diskriminasi.

j. Kepedulian dan Dukungan

Solidaritas, kepedulian dan dukungan haruslah menjadi pedoman dalam menanggapi persoalan HIV/AIDS di dunia kerja. Semua buruh/pekerja, termasuk yang terkena HIV, berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau, jaminan asuransi, perlindungan sosial dan berbagai paket asuransi kesehatan lainnya.

Program kerja P2HIV bertujuan untuk:

- a. meningkatkan kesadaran tentang masalah terkait HIV/AIDS di dunia kerja;
- b. memperkuat kapasitas organisasi tripartit dan pemangku kepentingan terkait dalam merespons program HIV/AIDS di tempat kerja dengan mempromosikan Rekomendasi mengenai HIV/AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No. 200); dan
- c. meningkatkan akses layanan HIV/ AIDS yang tersedia di tempat kerja dan mempromosikan kebijakan nonstigma dan non-diskriminasi di tempat kerja untuk memastikan agar pekerja yang mengidap maupun dianggap mengidap HIV diperlakukan dengan memperhatikan kesetaraan hak dan peluang untuk bekerja dan/atau terus bekerja.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1.Lokasi Magang

- a. Tempat : PT Petro Jordan Abadi (*Unit Safety Health Environment*)
- b. Alamat: Jl. Raya Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia

3.2.Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari – 31 Maret 2021 dengan jam kerja setiap hari Senin - Jumat

3.3.Metode Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang di PT Petro Jordan Abadi secara keseluruhan dilakukan secara *online*. Beberapa informasi mengenai PT. Petro Jordan Abadi didapat melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Petro Jordan Abadi serta terkait topik laporan magang. Proses wawancara dilakukan pada narasumber yaitu pembimbing magang yang merupakan Staff SHE di PT Petro Jordan Abadi.

- b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yang dilakukan bertujuan untuk mempelajari dasar teori yang berkaitan dengan topik laporan yang yang dipilih yaitu mengenai pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja.

3.4.Kegiatan Magang

No.	Kegiatan	Februari 2021				Maret 2021			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Proses Orientasi atau mengenal PT Petro Jordan Abadi								
2.	Safety Induction PT Petro Jordan Abadi								
3.	Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Petro Jordan Abadi								
4.	Program Pencegahan Covid-19 di PT Petro Jordan Abadi								
5.	Penugasan dan Presentasi inovasi program K3 untuk PT Petro Jordan Abadi								
6.	Mempelajari proses produksi di PT. Petro Jordan Abadi								
7.	Penugasan <i>infection rate</i>								
8.	Penugasan <i>infection rate</i>								
9.	Pengenalan sistem pencegahan kebakaran (<i>fire fighting</i>)								

10	Pengenalan HIRADC (<i>Hazard Identification Risk Assessment Determining Control</i>), <i>safety permit</i> dan JSA (<i>job safety analysis</i>) di PT PETRO JORDAN ABADI							
11	Apel mahasiswa nasional dan kuliah umum K3							
12	Penugasan dan presentasi usulan program pencegahan Covid-19 di tempat kerja							
13	Penugasan pembuatan poster pencegahan covid-19 di tempat kerja							
14	Penugasan pembuatan poster keselamatan dan kesehatan kerja dan safety idea							
15	Penugasan pembuatan <i>self assasment</i> untuk covid-19, video sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja							
16	Mempelajari perhitungan kalori berdasarkan SNI							

17	Penjelasan mengenai <i>Behavior Based Safety</i> dan <i>house keeping</i> (5R)							
18	Pengenalan sistem informasi pelaporan elektronik lingkungan hidup (SIMPEL)							
19	Pengenalan HAZOP							
20	Pembuatan <i>hygiene standard</i> atau 5R form							
21	Pengenalan dan pembuatan <i>technical review</i>							
22	Pengenalan gas detector dan anti <i>chemical hood</i> di PT PETRO JORDAN ABADI							
23	Persiapan Audit P2HIV							
24	Persiapan Audit P2HIV							
25	Penugasan pembuatan materi <i>safety representative</i>							
26	Pengenalan laporan <i>incident investigation</i>							
27	Pengenalan laporan <i>safety observation</i>							

28	Pengenalan <i>safety report</i> perusahaan mitra								
29	Mempelajari pelaksanaan <i>safety induction</i> di PT. Petro Jordan Abadi								
30	Berpartisipasi dalam persiapan pelatihan <i>safety representative</i> (pembuatan materi, budgeting, dll)								
31	Supervisi dosen pembimbing magang								
32	Mempelajari CSRA								
33	Penugasan mempelajari Manual SMK3								
34	Diskusi <i>checklist</i> SMK3 sesuai PP No. 50 tahun 2012								
35	Diskusi dan pembuatan manual SMK3								
36	Konsultasi dan diskusi laporan magang								

Tabel 1. Kegiatan Magang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Primer

Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan diskusi dengan pembimbing magang atau *safety officer* pada divisi *Safety, Health, and Environment* (SHE) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja berikut dengan program kegiatan P2HIV yang dilakukan oleh PT Petro Jordan Abadi.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui beberapa dokumen perusahaan yang meliputi profil perusahaan, kebijakan terkait prosedur pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS, program kegiatan P2HIV, struktur P2HIV, dan lain sebagainya.

3.6. Output Kegiatan

Output yang didapatkan dari kegiatan magang ini yaitu mahasiswa dapat mempelajari dan ikut berkontribusi dalam segala bentuk kegiatan atau ruang lingkup terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Petro Jordan Abadi, khususnya terkait pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Petro Jordan Abadi

4.1.1. Sejarah PT Petro Jordan Abadi

Pendirian PT. Petro Jordan Abadi sebagai *A Joint Venture Company* menyatakan kepada Anggaran Dasar No. 3 Tanggal 24 September 2010 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2012 untuk 30 bulan, dan sudah mulai beroperasi pada bulan Juli 2014. Presentasi saham pada PT. Petro Jordan Abadi terdiri dari 50% dari modal PT Petrokimia Gresik dan 50% dari Jordan Phosphate Mines Co. PLC.

4.1.2. Profil PT. Petro Jordan Abadi

PT Petro Jordan Abadi merupakan salah satu pabrik kimia dasar anorganik di Indonesia. Pabrik ini merupakan hasil kerjasama antara PT. Petrokimia Gresik dengan Jordan Phosphate Mines Company (JPMC) dengan saham masing-masing sebesar 50%. Berdirinya PT Petro Jordan Abadi telah dinyatakan pada anggaran dasar No. 03 tanggal 24 September 2010 yang kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 Oktober 2010. Namun, PT Petro Jordan Abadi mulai beroperasi pada tahun 2014. PT Petro Jordan Abadi terletak di Jl. Raya Roomo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Luas lahan PT. Petro Jordan Abadi sekitar 18,3 Ha.

Pabrik PT Petro Jordan Abadi terdiri dari pabrik asam fosfat, pabrik asam sulfat & *utility*, dan pabrik WWTP & purifikasi. PT. Petro Jordan Abadi memproduksi asam sulfat, asam fosfat, *purified gypsum*, dan asam Fluosilikat. Detail kapasitas produksi per tahun sebagai berikut:

- a. Asam Sulfat : 600.000 MTPY (*Metric Ton per Year*)
- b. Asam Fosfat : 200.000 MTPY (*Metric Ton per Year*)
- c. *Granulated Gypsum* : 500.000 MTPY (*Metric Ton per Year*)
- d. *Gypsum* : 1.000.000 MTPY (*Metric Ton per Year*)
- e. Asam Fluosilikat : 12.000 MTPY (*Metric Ton per Year*)

4.1.3. Lokasi PT.Petro Jordan Abadi

Lokasi dari PT Petro Jordan Abadi berada di kawasan Jl. Raya Roomo, Manyar, Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia. Batas-batas lokasi PT. Petro Jordan Abadi yaitu:

- a. Sebelah Utara : Laut
- b. Sebelah Selatan : PT. Petrocentral
- c. Sebelah Barat : PT. Smelting
- d. Sebelah Timur : PT. Petrokimia Gresik

Berikut merupakan gambaran denah PT. Petro Jordan Abadi:



Gambar 1. Denah PT. Petro Jordan Abadi

Dasar pemilihan lokasi PT. Petro Jordan Abadi berdasarkan atas pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomi yang optimal, yaitu :

- a. Karakteristik lokasi

Pabrik ini menempati tanah yang tidak subur untuk pertanian sehingga tidak mengurangi areal pertanian. Hal ini karena seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan industri dan salah satunya adalah PT. Petro Jordan Abadi.
- b. Ketersediaan Pasar

PT. Petro Jordan Abadi menghasilkan produk asam fosfat yang merupakan bahan baku pupuk NPK yang diproduksi PT.

Petrokimia Gresik. Dengan adanya asam fosfat yang dihasilkan PT. Petro Jordan Abadi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan asam fosfat pabrik PT. Petrokimia Gresik.

c. Fasilitas Transportasi

Pabrik ini dekat dengan pelabuhan sehingga dapat mempermudah untuk bongkar pasang pada saat pembangunan konstruksi maupun bahan baku saat operasional maupun juga pemasaran produknya.

d. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan pusat tersedianya tenaga terampil dan peralatan.

e. Ketersediaan Air

Cukup dekat dengan sumber air dari aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo

4.1.4. Visi, Misi, dan Nilai Budaya PT.Petro Jordan Abadi

Berikut merupakan visi, misi dan nilai budaya yang diterapkan di PT Petro Jordan Abadi Gresik:

a. Visi

PT Petro Jordan Abadi memiliki visi yaitu *“To be Phosphoric Acid Manufacturer which ensure quality and continuity”* atau Menjadi produsen atau pabrik asam fosfat yang menjamin kualitas dan kontinuitas

b. Misi

PT Petro Jordan Abadi memiliki visi yaitu sebagai berikut:

1) *Providing Phosphoric Acid with productive and efficient process* atau menyediakan asam fosfat dengan proses produksi yang produktif dan efisien

2) *Developing professional and trustful human resources who cares to environment and safety* atau mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan terpercaya yang peduli terhadap keselamatan dan lingkungan

c. Nilai Budaya

PT Petro Jordan Abadi memiliki nilai budaya perusahaan yaitu sebagai berikut:

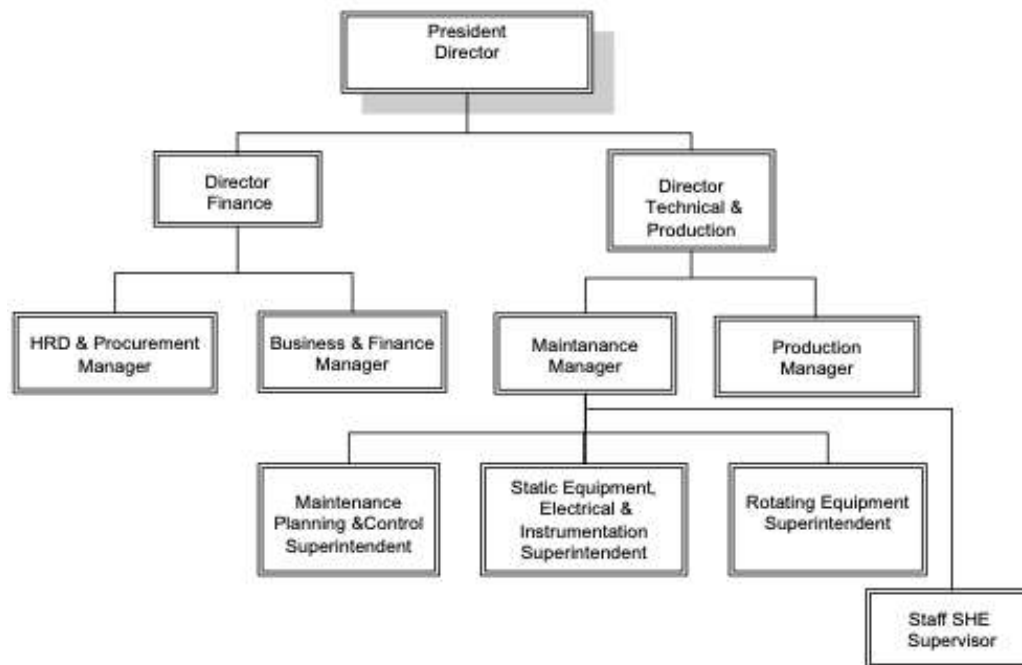
- 1) *Clean*
 - a) *Mind – Heart (Selfless Sincerity)* yaitu Bersih Hati dan Pikiran (Ikhlas)
 - b) *Activity (Lawful and Ethically)* yaitu Aktivitas yang Bersih (Sesuai dengan Etika dan Hukum.
 - c) *Process (No Wasted Goods)* yaitu Proses yang Bersih (Tidak Menghasilkan Hasil yang Sia-Sia)
- 2) *Think Fast Act Fast – Berpikir dan Bertindak Cepat*
 - a) *Competence (Better Ways to do Things)* yaitu Memiliki Kompetensi (Melakukan Pekerjaan dengan Cara yang Terbaik)
 - b) *Proactive (Prevent Loss – Give Benefit)* yaitu Proaktif (Mencegah Kerugian dan Memberikan Keuntungan)
 - c) *Accurate (Result)* yaitu Akurat dalam Hasil Kerja
- 3) *Care - Peduli*
 - a) *Business Partners (Fulfill The Requirement)* yaitu Peduli terhadap Rekan Bisnis (Memenuhi segala Kebutuhan Rekan Bisnis)
 - b) *Environment (Eco Friendly)* yaitu Peduli terhadap Lingkungan (Ramah Lingkungan)
 - c) *Safety (For Ourselves and Others)* yaitu Peduli terhadap Keselamatan (Keselamatan Diri dan Orang Lain)
 - d) *Team Work (To Succeed Common Goal)* yaitu Bekerja Sama (Untuk Meraih Kesuksesan dan Tujuan Bersama)

4.1.5. Struktur Organisasi PT.PETRO JORDAN ABADI Gresik

Struktur organisasi di PT Petro Jordan Abadi terdiri dari Dewan Direksi (*Board of Director*). Dewan Direksi sendiri terdiri atas Presiden Direktur, Direktur Teknik dan Produksi, dan Direktur *Finance*. Direktur *finance* membawahi *HRD & Procurement Manager* dan *Business &*

Finance Manager. Sedangkan, Direktur Teknik dan Produksi membawahi *Maintenance Manager* dan *Production Manager*. Di PT Petro Jordan Abadi juga dibentuk organisasi *Safety, Health and Environment (SHE)* yang setingkat supervisor dan bertanggungjawab langsung pada *Manager Maintenance* dibawah Direktur Teknik dan Produksi.

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi PT. Petro Jordan Abadi Gresik:



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Petro Jordan Abadi

4.1.6. Divisi Safety, Health, and Environment (SHE) PT.Petro Jordan Abadi

Divisi SHE PT Petro Jordan Abadi beranggotakan 2 orang SHE *Officer* dan 1 orang SHE Supervisor dalam merencanakan dan melaksanakan segala kegiatan/program kerja K3L di PT Petro Jordan Abadi Divisi safety, health, and environment memiliki beberapa program kerja seperti melakukan monitoring berupa *safety patrol* dan *safety observation* secara berkala untuk mengidentifikasi *unsafe act* dan *unsafe condition*, menginisiasi *safety representative* di tiap unit kerja, memberlakukan *safety work permit*, analisis HIRADC, melakukan *safety induction*, dan lain

sebagainya termasuk menjalankan program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja.

4.2.Potensi Bahaya di PT.Petro Jordan Abadi

PTPetro Jordan Abadi merupakan salah satu perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan *zero accident*, oleh karena itu untuk mempertahankan hal tersebut maka secara rutin perusahaan melakukan analisis dimulai dari identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko pada segala aktivitas atau bidang yang ada.

Terdapat beberapa potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan kerja PT. Petro Jordan Abadi Gresik, yaitu:

- a. Pekerjaan Perkantoran:
 - 1) Bahaya ergonomi: terdapat stasiun kerja yang kurang sesuai dengan antropometri tubuh dapat menyebabkan beberapa penyakit akibat kerja seperti *musculoskeletal disease*, kelelahan .
 - 2) Bahaya fisik: salah satu bahaya fisik yang dapat ditemukan dalam perkantoran antara lain terkait dengan pencahayaan, suhu dan kelembapan yang tidak standar.
 - 3) Bahaya psikologis: pekerjaan perkantoran merupakan pekerjaan yang cenderung monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan mengakibatkan kurangnya fokus dalam melaksanakan tugas.
 - 4) Bahaya kelistrikan: terdapat potensi bahaya terkait dengan kelistrikan seperti konsleting listrik dan kebakaran karena dalam pekerjaan perkantoran terdapat berbagai alat yang tersambung dengan arus listrik
 - 5) Bahaya Biologi: virus dan bakteri dapat menjadi potensi bahaya di pekerjaan perkantoran seperti virus HIV dan COVID-19.
- b. Pekerjaan Operator
 - 1) Bahaya ergonomi : kelelahan dan stasiun kerja kurang sesuai dengan antropometri tubuh
 - 2) Bahaya fisik : paparan kebisingan dan suhu panas yang dapat mengakibatkan dehidrasi dan gangguan pendengaran

c. Pekerjaan Ruang Terbatas

- 1) Bahaya ergonomi : kelelahan dan nyeri di beberapa bagian tubuh akibat stasiun kerja yang terbatas
- 2) Bahaya fisik : suhu yang cukup tinggi, kelembapan udara yang rendah
- 3) Bahaya kimia : paparan gas beracun yang dapat menyebabkan beberapa permasalahan pernafasan dan keracunan
- 4) Bahaya Biologi: virus dan bakteri dapat menjadi potensi bahaya di pekerjaan perkantoran seperti virus HIV dan COVID-19.

d. Pekerjaan Area Panas

Potensi bahaya yang dapat ditemukan antara lain suhu panas dari pekerjaan itu sendiri baik yang ditimbulkan oleh alat maupun yang berasal dari lingkungan. Potensi bahaya suhu tinggi dapat mengakibatkan tubuh kekurangan cairan berlebih (dehidrasi) yang mana akan berefek pada timbulnya *heat stress*, *heat stroke*, *heat cramps*, kehilangan fokus dan lain sebagainya. Selain itu, bahaya biologi seperti virus dan bakteri dapat menjadi potensi bahaya di pekerjaan perkantoran seperti virus HIV dan COVID-19.

4.3. Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) di PT. Petro Jordan Abadi

4.3.1. Latar Belakang

HIV/AIDS dapat memengaruhi produktivitas serta profitabilitas tenaga kerja di tempat kerja. Berdasarkan kondisi tersebut, tempat kerja merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak negatif cukup besar. Hal ini dikarenakan tempat kerja merupakan tempat dimana kelompok usia produktif menjalankan rutinitas sehari-hari serta melakukan kegiatan kerja guna menjalankan proses produksi di tempat kerja.

Kasus HIV/AIDS di tempat kerja penting untuk ditangani, karena hal ini dapat memicu dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan perusahaan. Dampak yang akan diterima tempat kerja jika kasus HIV/AIDS

terus meningkat pada pekerja dapat berupa adanya peningkatan biaya pengobatan dan peningkatan hilangnya hari kerja. Kedua dampak yang ditimbulkan oleh kejadian HIV/AIDS di tempat kerja dapat berpengaruh pada produktifitas dan profitabilitas tempat kerja. Pencegahan dan penanggulangan yang tepat dapat membuat pekerja yang terkena HIV/AIDS dapat terus bekerja dan menjalani kehidupan yang berkualitas dan produktif.

Menurut Keputusan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor Kep.68/MEN/IV/2004, pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan menanggulangi dampak negatif HIV/AIDS. Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja dari risiko HIV/AIDS. Dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor Kep.68/MEN/IV/2004 disebutkan pula bahwa pemerintah, pengusaha, dan serikat dagang/buruh wajib mencegah dan menanggulangi penyebaran HIV/AIDS di tempat kerja. Sehingga, pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja harus melibatkan setiap elemen dan setiap sektor serta mendapat dukungan penuh dari tiap elemen dan sektor tersebut.

Misi yang telah dicanangkan oleh PT. Petro Jordan abadi selaras dengan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor Kep.68/MEN/IV/2004 terkait dengan kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS. PT. Petro Jordan Abadi berkomitmen untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang peduli akan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja. Sehingga, pelaksanaan P2HIV merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan PT. Petro Jordan Abadi dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya yang tentunya akan berdampak pada produktivitas dan profabilitas perusahaan.

Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS (P2HIV dan AIDS) di tempat kerja merupakan program yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja maupun

gangguan kesehatan lainnya dalam rangka mencapai peningkatan produktivitas dan kesejahteraan kerja serta kelangsungan usaha. Sehingga, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, edukasi, dukungan serta fasilitas pengobatan atau perawatan serta kampanye anti stigma dan diskriminasi terhadap pekerja yang menderita HIV-AIDS. Sehingga, diharapkan dengan adanya upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja, maka perusahaan dapat melindungi kesehatan dan kapabilitas tenaga kerja. Selain itu, perusahaan diharapkan pula dapat menjamin kelangsungan produktivitas serta kelancaran operasional perusahaan.

4.3.2. Perencanaan P2HIV

Kegiatan P2HIV dapat diawali dengan perencanaan kegiatan, terdapat beberapa bentuk perencanaan pelaksanaan kegiatan P2HIV di PT. Petro Jordan Abadi, yaitu:

- a. Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi

Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS telah diintegrasikan dengan kebijakan K3 menjadi bentuk komitmen manajemen terhadap pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS di tempat kerja dan di Indonesia pada umumnya. Bentuk komitmen dan kebijakan tersebut dijadikan acuan dan dukungan bagi pihak manajemen untuk menjalankan kegiatan program P2 HIV/AIDS di PT. Petro Jordan Abadi. Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS selain diintegrasikan antara kebijakan K3 dengan P2 HIV/AIDS, PT. Petro Jordan Abadi juga membuat secara khusus Prosedur K3 untuk Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. Berikut adalah Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di PT Petro Jordan Abadi:





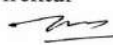
**KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
HIV/AIDS
PT PETRO JORDAN ABADI**

Dalam upaya pencegahan, pelaksanaan dan penanggulangan HIV/AIDS ditempat kerja dan sebagai pedomanan untuk meningkatkan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari aspek kesehatan kerja, maka Direksi menetapkan kebijakan dalam upaya melakukan preventive, promotive dan curative dibidang HIV/AIDS di tempat kerja, sebagai berikut :

1. Perusahaan menyediakan program pendidikan/edukasi HIV/AIDS yang pelaksanaannya wajib diikuti oleh semua karyawan/karyawati dan mitra kerja perusahaan.
2. Perusahaan akan memperlakukan sama dan tidak akan membedakan karyawan dengan status HIV/AIDS dalam hal mendapatkan kesempatan kerja, hak untuk mendapatkan promosi dan hak-hak karyawan yang ditetapkan/diberikan oleh perusahaan.
3. Perusahaan akan merahasiakan semua informasi medis dan catatan kesehatan bagi karyawan/karyawati yang terkait dengan kepentingan di perusahaan.
4. Secara kontinyu meningkatkan pengembangan pengelolaan HIV/AIDS dan melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaannya dilingkungan perusahaan.
5. Setiap pimpinan dan karyawan di unit kerjanya ditetapkan sebagai Representative dalam upaya pencegahan, pelaksanaan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja maupun secara mandiri.

Gresik, 5 Januari 2019


F. Purwanto
Presiden Direktur

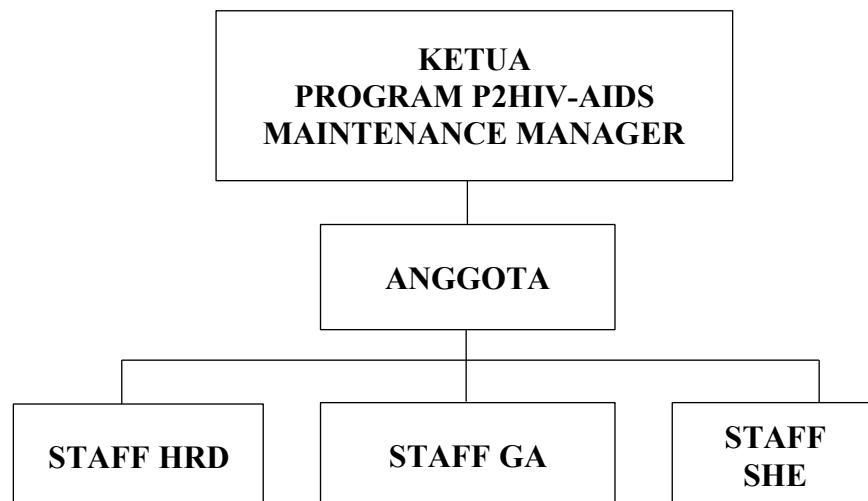
Gambar 3. Kebijakan Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi

Selanjutnya, berdasarkan gambar yang telah dicantumkan pada bagian sebelumnya terkait dengan kebijakan P2HIV-AIDS, pemenuhan kebijakan terkait dengan P2HIV AIDS telah ditandatangani oleh manajemen (pimpinan tertinggi) PT. PETRO JORDAN ABADI.

b. Struktur Organisasi P2HIV-AIDS

Selain memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS, PT. Petro Jordan Abadi juga telah memiliki struktur organisasi khusus yang juga telah disahkan dalam rangka melaksanakan program P2HIV-AIDS.

PT. Petro Jordan Abadi telah membentuk Tim P2 HIV/AIDS dalam kepengurusan P2K3. Struktur organisasi P2HIV/AIDS serta tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi P2HIV/AIDS ini diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yaitu staf HRD, staf GA, dan staf SHE. Dalam kepengurusan HIV/AIDS, PT. Petro Jordan Abadi memiliki petugas/personil khusus HIV/AIDS yang bertugas juga memberikan pelatihan internal untuk karyawan sebagai kader dari P2 HIV/AIDS di tempat kerja. Berikut merupakan struktur P2HIV-AIDS yang dimiliki oleh PT. Petro Jordan Abadi:



Selanjutnya, dari setiap peran dan posisi yang tertera dalam struktur organisasi P2HIV-AIDS, terdapat tugas pokok dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap posisi, yaitu:

1) Ketua: *Maintenance Manager*

- a) Bertanggung jawab dan mengkoordinasikan atas perencanaan, pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di perusahaan
- b) Melaksanakan aspek promotif, preventif dan kuratif di bidang HIV/AIDS di perusahaan
- c) Menetapkan kebijakan tentang perlindungan, pencegahan, dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja dalam peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama dengan Serikat Karyawan
- d) Melaksanakan pengembangan fasilitas kesehatan dan sumberdaya di perusahaan
- e) Melaporkan pelaksanaan program HIV/AIDS kepada Direksi dan instansi terkait.


2) Anggota: Staf HRD (*Human Resources Development*)

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan program HIV/AIDS di perusahaan.
- b) Memonitor, evaluasi, dan menjaga pelaksanaan program HIV/AIDS di perusahaan.
- c) Bertanggung jawab dan berkomitmen untuk melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Bertanggung jawab dan berkomitmen untuk tidak mensyaratkan pemeriksaan kesehatan berupa tes HIV/AIDS baik bagi kepentingan seleksi karyawan ataupun promosi jabatan.
- e) Membuat dan melaksanakan program edukasi HIV/AIDS bagi karyawan/karyawati dan mitra kerja

- perusahaan dalam rangka menjaga produktivitas Sumber Daya Manusia di tempat kerja.
- f) Melakukan koordinasi penangan HIV/AIDS dengan unit kerja terkait, apabila terdapat karyawan di unit kerja tersebut terindikasi HIV/AIDS dalam upaya pencegahan dan menjaga produktivitas perusahaan.
 - g) Melakukan rujukan kepada rumah sakit terkait kepada karyawan yang kemungkinan tertular virus HIV untuk diberikan *Post Exposure Prophylaxis* (PEP).
- 3) Anggota: Staf GA (*General Affairs*)
- a) Mengkordinasikan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS
 - b) Bersama dengan anggota lainnya untuk berkordinasi mengenai pelaksanaan dan penanggulangan HIV/AIDS
- 4) Anggota: Staf SHE (*Safety, Health, and Environment*)
- a) Membuat program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja.
 - b) Memberikan penjelasan atau sosialisasi tentang HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dan kebijakan melalui pemberian *training* kepada karyawan/karyawati dan mitra kerja.
 - c) Melaporkan pelaksanaan program HIV/AIDS di tempat kerja kepada instansi terkait.
 - d) Mengusulkan rehabilitasi berupa rotasi pekerjaan kepada karyawan dengan HIV/AIDS untuk mengurangi dampak resiko kecelakaan dan penularan kepada karyawan lainnya.
 - e) Menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja dengan HIV/AIDS dan petugas P3K (seperti sarung tangan dan alat pelindung diri lainnya).

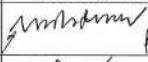

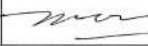
- f) Memberikan informasi tentang layanan pengobatan Infeksi Menular Seksual (IMS) serta testing dan konseling sukarela HIV/AIDS melalui Dinas Kesehatan dan pengobatan HIV/AIDS melalui rujukan rumah sakit setempat.
- c. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) di PT. Petro Jordan Abadi

PT. Petro Jordan Abadi Gresik juga telah memiliki prosedur khusus untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. Berikut adalah prosedur “Pengelolaan HIV/AIDS bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi” :

	PT PETRO JORDAN ABADI	Nomor : PR/066-MTC/SH/01/2019
	PROSEDUR PENGELOLAAN HIV/AIDS BAGI KARYAWAN PT PETRO JORDAN ABADI	Tanggal : 05 Januari 2019 Revisi : 0 Halaman : 1 dari 16

**PROSEDUR PENGELOLAAN
HIV/AIDS BAGI KARYAWAN
PT PETRO JORDAN ABADI**

Nomor : PR/066-MTC/SH/01/2019

TINDAKAN	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Disiapkan	Staff. SHE		5 JANUARI 2019
Diperiksa	MAINTENANCE Manager		5 JANUARI 2019
Disetujui	HRD & PROCUREMENT Manager		5 JANUARI 2019

1

Gambar 4. Prosedur Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi

Prosedur ini telah disahkan pada tanggal 5 Januari tahun 2019. Prosedur ini diarsipkan oleh staf SHE, kemudian diperiksa oleh *Maintenance Manager*, dan disetujui oleh *HRD and Procurement Manager*.

Prosedur Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi memuat beberapa hal penting terkait dengan penanggulangan dan pencegahan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi, yaitu:

- a) Kebijakan P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi

- b) Struktur P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi
- c) Program P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi
- d) Alur Pengelolaan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi
- e) Formulir Ijin Karyawan atau *Informed Consent* Pemeriksaan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi
- f) Indikator dan Penilaian Pelaksanaan P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi

4.3.3. Pelaksanaan P2HIV

Pelaksanaan kegiatan P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi dapat dibagi menjadi tiga macam kegiatan yang tergolong dalam kegiatan promotive, preventif, dan kuratif. Dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan pekerja dan melakukan pencegahan HIV-AIDS pada pekerja, kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi dapat dijabarkan sebagai berikut:

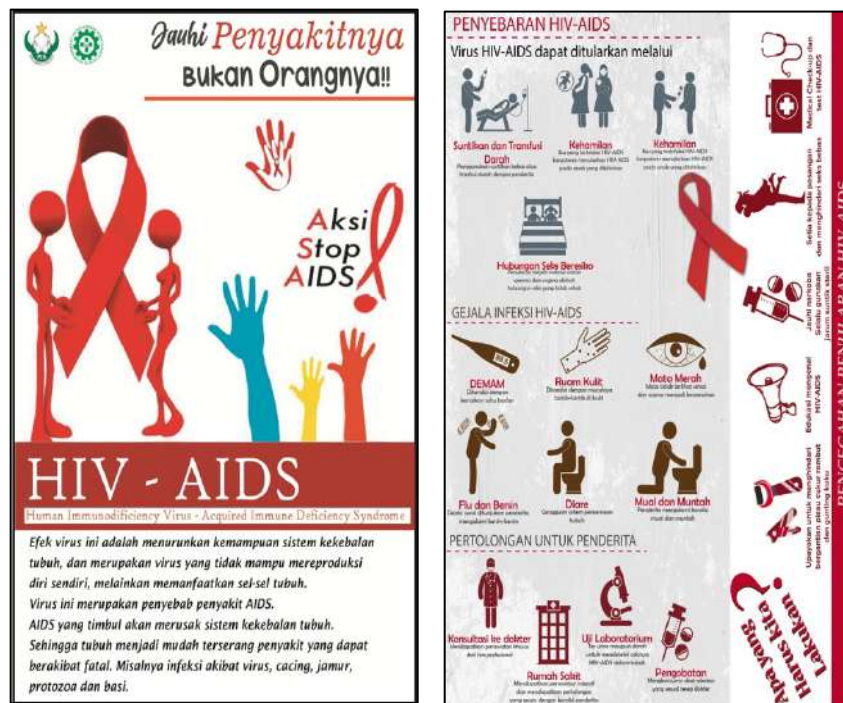
Kegiatan Sosialisasi Program P2 HIV/AIDS di PT. Petro Jordan Abadi meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap HIV/AIDS. Program ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Program internal dilakukan kepada karyawan PT. Petro Jordan Abadi dalam bentuk sosialisasi, *training*, dan *safety talk* yang dilakukan pada masing-masing divisi. Pada kondisi pandemi Covid-19 pelaksanaan kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan dengan cara tetap memperhatikan protokol kesehatan, sebagai contoh dilakukannya pembagian *leaflet* HIV/AIDS, pembacaan *safety pagging*, dan rapat online untuk tetap meminimalisir kontak fisik dan penularan Covid-19.

Berikut adalah program P2HIV/AIDS dan bentuk sosialisasi yang telah dilakukan oleh PT Petro Jordan Abadi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja:

- a. Sosialisasi Brosur dan Kebijakan HIV/AIDS kepada Karyawan/Karyawati dan Mitra Kerja

Kegiatan sosialisasi dengan media brosur ini dilaksanakan mulai bulan Desember hingga Januari tahun 2020. Adapun sasaran dari program ini adalah pekerja di PT. Petro Jordan Abadi maupun mitra yang bekerja di PT. Petro Jordan Abadi. Media berupa brosur yang dibuat berisi tentang edukasi penyebaran HIV-AIDS, gejala penyakit HIV-AIDS, hingga pertolongan untuk penderita HIV-AIDS. Selain itu, brosur juga mencakup ajakan untuk meminimalisasi stigma negatif terhadap penderita HIV-AIDS.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menge-*list* jumlah karyawan maupun mitra penerima brosur HIV-AIDS dan selanjutnya penyebaran brosur edukasi terkait HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi.

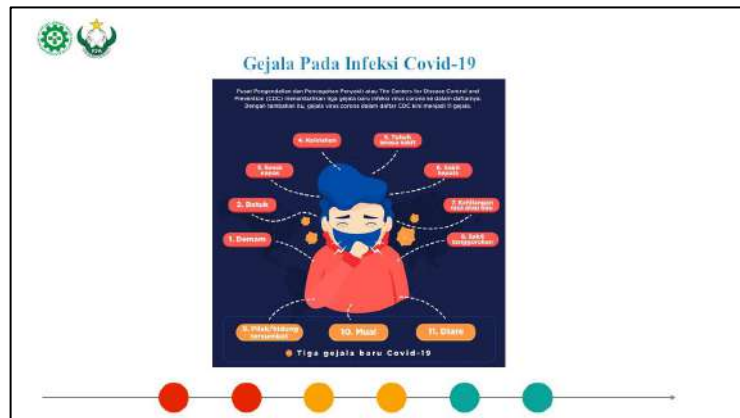


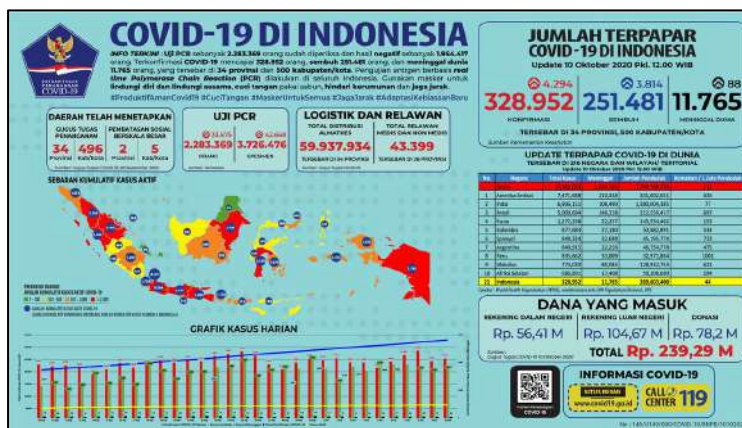
Gambar 5. Brosur Sosialisasi HIV-AIDS

- b. Sosialisasi Materi Edukasi HIV/AIDS kepada Karyawan, Mitra, dan Pihak Eksternal


Sosialisasi dan edukasi selain diberikan melalui brosur, juga diberikan melalui materi *training* yang dijelaskan kepada seluruh sasaran kegiatan P2HIV di PT. Petro Jordan Abadi Gresik. Berikut

merupakan materi yang diberikan kepada sasaran P2HIV PT. Petro Jordan Abadi Gresik:






HIV & AIDS




- **HIV (human immunodeficiency virus)** adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit.
- **AIDS** adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya.



GEJALA TERKENA HIV

Gejala Tahap Awal

- Demam hingga menggigil.
- Muncul ruam di kulit.
- Muntah.
- Nyeri pada sendi dan otot.
- Pembengkakan kelenjar getah bening
- Sakit kepala.
- Sakit perut.
- Sakit tenggorokan dan sariawan.



Gejala Tahap Lanjut

- Berat badan turun.
- Berkeringat di malam hari.
- Demam.
- Diare.
- Mual dan muntah.
- Herpes zoster.
- Pembengkakan kelenjar getah bening.
- Sakit kepala.
- Tubuh terasa lemah



GEJALA TERKENA AIDS


- Berat badan turun tanpa diketahui sebabnya.
- Berkeringat di malam hari.
- Bercak putih di lidah, mulut, kelamin, dan anus.
- Demam yang berlangsung lebih dari 10 hari.
- Diare kronis.
- Gangguan saraf, seperti sulit berkonsentrasi atau hilang ingatan
- Mudah marah dan depresi.
- Ruam atau bintik di kulit.
- Sesak napas.
- Tubuh selalu terasa lemah.




Data Kasus

Jumlah kasus HIV/AIDS Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017

No	Kabupaten/Kota	HIV/AIDS	No	Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota
Kabupaten					
1	Pacitan	33	17	Diponegoro	172
2	Magkesto	56	18	Sibubondo	173
3	Bandowoso	64	19	Pasuruan	186
4	Madun	67	20	Lamongan	185
5	Sumenep	82	21	Kabati	240
6	Ngawi	89	22	Tranggak	247
7	Sampang	92	23	Sidarejo	289
8	Magetan	109	24	Tulungping	303
9	Pamekasan	121	25	Malang	347
10	Taban	122	26	Probinggo	384
11	Gresik	127	27	Banyuwangi	485
12	Bangkalan	132	28	Lumajang	487
13	Bitar	145	29	Jember	741
14	Jombang	151	Kota		
15	Ponorogo	165	30	Probinggo	41
16	Nganuk	171	31	Batu	44
			32	Bhar	62
			33	Pasuruan	63
			34	Magkesto	132
			35	Kabati	156
			36	Madun	205
			37	Malang	439
			38	Sukabaya	916
		Jawa Timur		8 056	



PENCEGAHAN TERKENA HIV AIDS





A **Abstinence,**
Tidak melakukan hubungan seks untuk yang belum menikah.

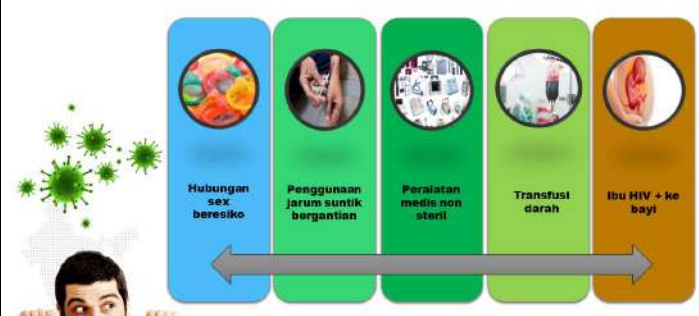
B **Be Faithful,**
Tetap setia dengan pasangan Anda/ tidak berganti-ganti pasangan.


C **Condom,**
Selalu gunakan kondom jika melakukan seks berisiko.

D **Drugs,**
Jauhkan penggunaan narkoba terutama narkoba suntik.


E **Education,**
Selalu mengikuti perkembangan informasi tentang HIV dan AIDS melalui media massa, lembaga terahng hiv dan AIDS untuk meningkatkan pengetahuan.

Penularan HIV/AIDS







Hubungan seks berisiko




Penggunaan jarum suntik bergantian



Peralatan medis non steril



Transfusi darah



Ibu HIV + ke bayi

Orang yang terjangkit











TIPS MENGHINDARI COVID-19 & HIV/AIDS



Berhati-hati dalam penggunaan jarum suntik, pastikan alat medis yang digunakan steril.



Hindari bertemu dan berhugan lebih dari 1 orang



Gambar 6. Materi Sosialisasi HIV-AIDS dan COVID-19

c. Sosialisasi HIV/AIDS kepada Karyawan dan Mitra

Kegiatan sosialisasi HIV-AIDS tidak hanya sebatas penyebaran brosur, tetapi juga dilakukan training dan penjelasan secara langsung baik melalui media *online* maupun *offline*. Kegiatan ini dilakukan pada semua karyawan dengan berbagai wadah seperti pelatihan *online*, penyisipan materi edukasi HIV-AIDS pada *safety talk*, dan lain sebagainya



Gambar 7. Sosialisasi kepada Karyawan



Gambar 8. Sosialisasi kepada Mitra



Gambar 9. Training Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS kepada Karyawan

d. Sosialisasi HIV/AIDS kepada Pihak Eksternal

Kegiatan sosialisasi mengenai HIV-AIDS tidak hanya ditujukan kepada karyawan dan mitra yang bekerja di PT. Petro Jordan Abadi saja, tetapi juga ditujukan kepada pihak eksternal. Pada Desember 2020, telah dilakukan edukasi terkait HIV-AIDS di Puskesmas Pembantu Roomo dan Posyandu Manyar. Kegiatan ini selain dihadiri oleh beberapa petugas puskesmas dan posyandu,

juga dihadiri oleh penduduk wilayah kerja Puskesmas Pembantu Roomo serta Posyandu Manyar.



Gambar 10. Sosialisasi kepada Kader dan Warga Puskesmas Pembantu Roomo



Gambar 11. Sosialisasi kepada Kader dan Warga Posyandu Manyar

e. Sosialisasi Pemasangan Spanduk di Area Pabrik

Sosialisasi dan edukasi terkait dengan HIV-AIDS juga dilaksanakan melalui media spanduk atau banner yang dipasang di wilayah PT. Petro Jordan Abadi Gresik. Spanduk berisi tentang kalimat persuasif untuk mencegah HIV-AIDS. Pemasangan spanduk dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

yang kemudian pemasangan spanduk ini dilakukan secara tentatif sesuai dengan kebutuhan pemasangannya.



Gambar 12. Pemasangan Spanduk Pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS

- f. Memfasilitasi *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) kepada karyawan

Kegiatan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) juga dilakukan kepada karyawan PT. Petro Jordan Abadi Gresik yang dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2020. Pada pelaksanaannya, PT. Petro Jordan Abadi telah mempunyai kontrak kerjasama dengan fasilitas kesehatan yang telah memiliki VCT, yaitu di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Sistem pelaksanaan VCT juga dilakukan dengan rujukan terlebih dahulu. Berikut merupakan bukti kerjasama PT. Petro Jordan Abadi dengan Rumah Sakit PT. Petrokimia Gresik:

- g. Pemeriksaan MCU

Selain memberikan fasilitas VCT kepada karyawan, PT. Petro Jordan Abadi juga memberikan fasilitas pemeriksaan HIV-AIDS dalam *medical check up*. Pemeriksaan HIV-AIDS pada karyawan tentunya disertai dengan *informed consent* yang ditandatangani oleh karyawan sebelum dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan MCU pada tahun 2020 dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus

- h. Memberikan Informasi tentang Layanan Pengobatan serta *Testing* dan Konseling kepada Karyawan/karyawati dengan HIV/AIDS

PT. Petro Jordan Abadi memberikan informasi terkait layanan pengobatan, testing, dan konseling kepada seluruh karyawan melalui sosialisai. Kegiatan pemberian informasi terkait layanan pengobatan, testing, dan konsel HIV-AIDS ini dilakukan apabila terjadi kasus HIV-AIDS di tempat kerja saat sosialisasi. Kemudian, tindak lanjut yang diberikan adalah memberikan list daftar penyedia layanan pengobatan HIV-AIDS.

Secara lebih lanjut, PT. Petro Jordan Abadi tidak melakukan tes HIV AIDS sebagai kriteria penerimaan karyawan baru dan jika ada yang ingin melakukan pengetesan HIV AIDS, PT. Petro Jordan Abadi melakukan pengetesan tersebut secara sukarela (tidak ada paksaan).

Selain itu, PT. Petro Jordan Abadi dalam prosedur “Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi” telah mengatur tentang pemenuhan fasilitas kesehatan untuk pekerja yang terinfeksi HIV AIDS dan larangan stigmasi terhadap ODHA. PT. Petro Jordan Abadi dalam prosedur “Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi” juga memperlakukan pekerja yang terinfeksi HIV AIDS sama dengan pekerja lainnya. Terakhir, PT. Petro Jordan Abadi dalam prosedur “Pengelolaan HIV/AIDS Bagi Karyawan PT. Petro Jordan Abadi” juga sudah melampirkan tentang kerahasiaan status HIV AIDS pekerja.

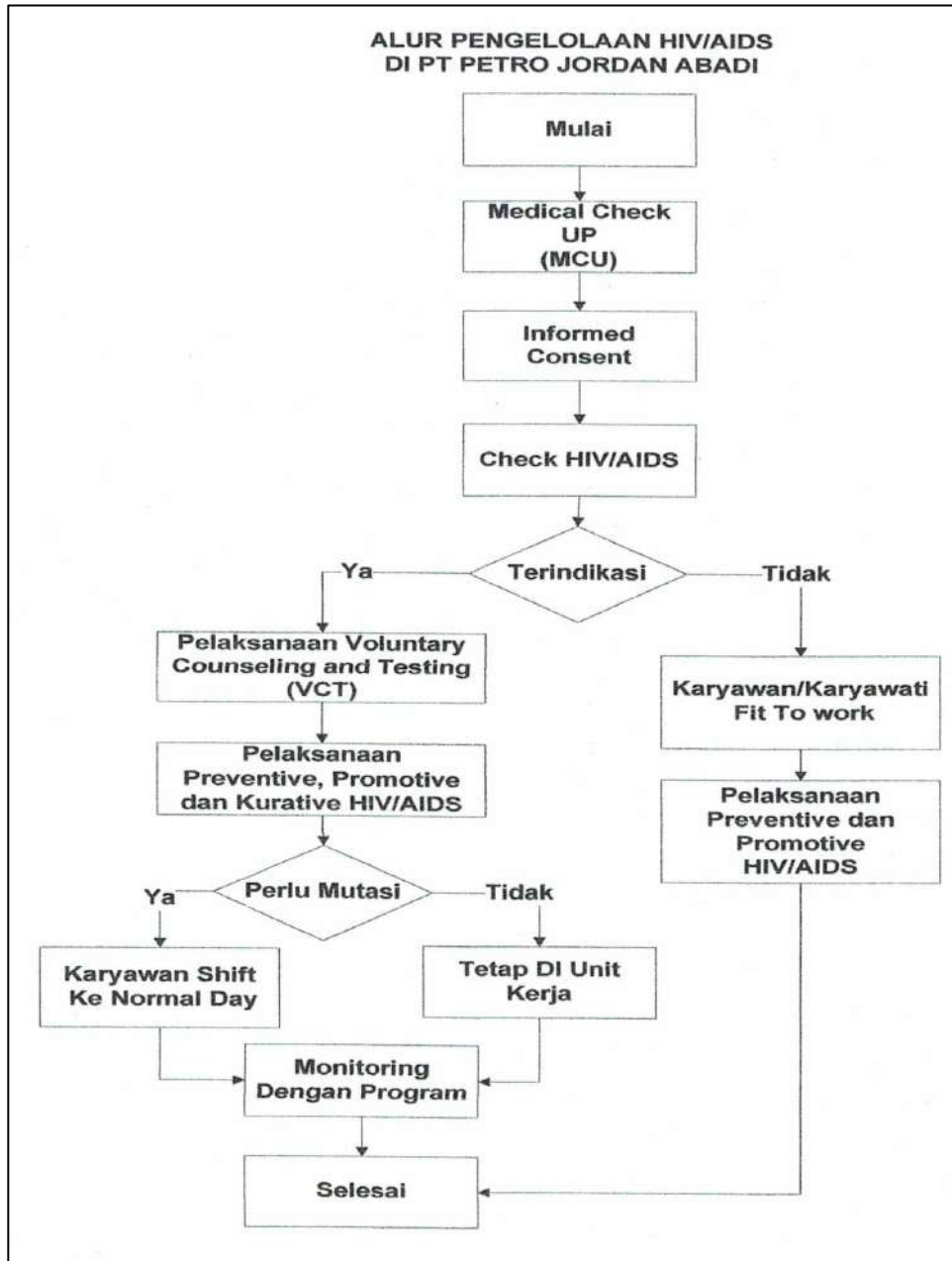
- i. Menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan dengan HIV/AIDS

PT. Petro Jordan Abadi juga menyediakan alat pelindung diri bagi karyawannya, khususnya pekerja dengan HIV-AIDS serta petugas P3K. Alat pelindung diri yang disediakan berupa sarung tangan dan alat pelindung diri lainnya, seperti masker. Pemberian alat pelindung diri ini dilakukan jika terdapat pekerja yang terinfeksi HIV-AIDS dan dilakukan sesuai kebutuhan.

- j. Melakukan Rotasi / Mutasi Pekerjaan bagi Karyawan/Karyawati dengan Indikasi HIV/AIDS

PT. Petro Jordan Abadi melakukan sekaligus mengusulkan rehabilitasi berupa rotasi pekerjaan kepada karyawan dengan HIV/AIDS untuk mengurangi dampak resiko kecelakaan dan penularan kepada karyawan lainnya. Kegiatan ini dilakukan apabila terdapat karyawan yang terinfeksi HIV-AIDS berdasarkan hasil pemeriksaan. Kegiatan ini dikorrndinasikan bersama dengan Divisi HRD (*Human Resources Development*), Unit Kerja setempat, serta Divisi SHE (*Safety, Health, and Environment*).

Selain upaya promotif dan preventif terkait dengan HIV-AIDS di tempat kerja, PT. Petro Jordan Abadi juga memiliki alur atau prosedur pengelolaan HIV-AIDS di tempat kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Prosedur Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi

Prosedur pengelolaan HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi diawali dengan pelaksanaan *medical check up*, selanjutnya pada pelaksanaannya, karyawan diberikan informed consent sebagai persetujuan untuk dilakukan

tes HIV/AIDS. Setelah karyawan menyetujui informed consent tersebut, maka dilakukan tes HIC-AIDS pada karyawan. Selanjutnya, apabila karyawan terindikasi HIV-AIDS, maka karyawan akan mendapatkan fasilitas VCT atau voluntary counselling and testing. Selain itu, PT. Petro Jordan Abadi juga akan mengupayakan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif terkait dengan HIV-AIDS yang diderita karyawan tersebut. Setelah kegiatan promotif, preventif, dan kuratif dilaksanakan maka dilakukan analisis administrasi apakah pekerja diperlukan untuk mutasi ke unit kerja yang lain ataukah tidak diperlukan. Apabila diperlukan, maka mutasi yang dapat diimplementasikan adalah pekerja dimutasi dari sistem kerja *shift* menuju sistem kerja *normal day*. Pekerja tetap dimonitoring kesehatannya terutama terkait dengan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS dalam pekerjaannya.

Apabila pekerja tidak diperlukan untuk dimutasi, maka pekerja akan tetap bekerja di unit kerja dengan pantauan kesehatan khususnya terkait dengan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja.

Selanjutnya, apabila dari pemeriksaan HIV-AIDS karyawan tidak ditemukan terindikasi virus HIV, maka karyawan dapat kembali bekerja seperti biasa namun tetap diberikan upaya promotif dan preventif terkait dengan HIV-AIDS di tempat kerja.

4.3.4. Evaluasi P2HIV

Dalam melaksanakan program P2 HIV/AIDS PT. Petro Jordan Abadi menggunakan prinsip PDCA (*Plan Do Check Act*). Program PDCA ini dilaksanakan oleh PT. Petro Jordan Abadi secara aktif dan berkesinambungan. Pada Tahun 2020, Tim Peduli HIV/AIDS PT. Petro Jordan Abadi sudah menerapkan prinsip dasar tersebut. Didahului dengan melakukan *ToolBox Meeting* dan memberikan kuesioner yang selanjutnya dari hasil kegiatan ini akan dievaluasi mengenai efektifitas dari program yang telah dilakukan PT. Petro Jordan Abadi.

Rencana kerja atau plan di tahun 2020, dibuat secara lebih terencana dan diikuti dengan proses pelaksanaan (*do*). Tindak lanjut atau hasil follow-up program yang sudah dilaksanakan dilanjutkan dengan melakukan

evaluasi atau *check*, yang kedepannya secara rutin akan dilakukan 6 bulanan. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran “kuisisioner” beberapa responden yang secara prinsip statistik bisa mewakili populasi yang akan dilihat hasilnya.

Berdasarkan hasil tersebut, Tim Peduli HIV/AIDS PT. Petro Jordan Abadi melakukan tinjauan manajemen (*review*). Hasil dari *review* tersebut bisa lebih meningkatkan cara kerja tim, perbaikan, maupun penetapan standarisasi, mulai materi dalam Toolbox meeting, cara atau metode pelatihan/sosialisasi. Langkah-langkah tersebut merupakan perwujudan dari *act* yang dilakukan PT. Petro Jordan Abadi. Evaluasi dilakukan oleh PT. Petro Jordan Abadi Gresik dengan melakukan penilaian melalui kuisisioner dua tahap, yaitu:

a. Kuisisioner Tahap I

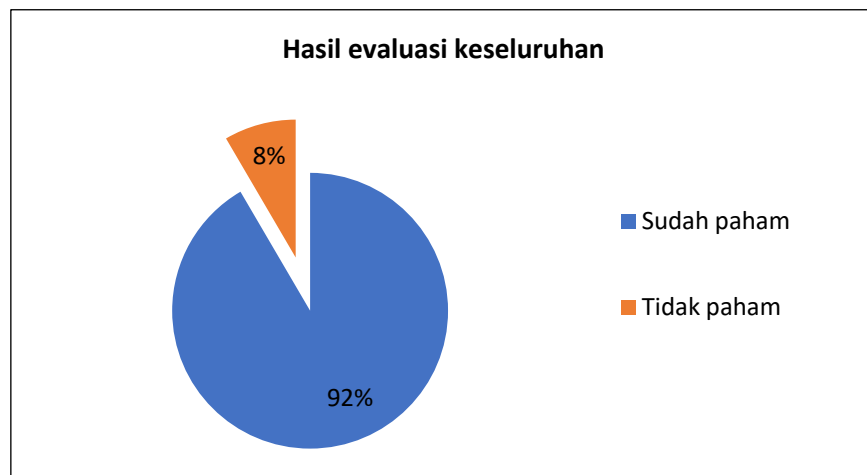
Kuisisioner tahap I menilai dan mengevaluasi pemahaman umum yang terdiri dari pengetahuan karyawan mengenai penularan, kelompok berisiko, tanda, gejala, dan upaya pencegahan terkait dengan HIV-AIDS. Kuisisioner ini selanjutnya dianalisis dengan memberikan skor pada setiap jawaban yang benar.

b. Kuisisioner Tahap II

Kuisisioner tahap I selanjutnya ditindak lanjuti dengan kuisisioner tahap II. Kuisisioner ini tidak hanya menilai dan mengevaluasi pengetahuan karyawan, tetapi juga *attitude* dan *practice* yang dimiliki oleh karyawan. Kuisisioner ini berisi tentang pemahaman umum terkait HIV-AIDS, penyebaran informasi mengenai HIV-AIDS, pencegahan, dan sikap karyawan terkait stigma terkait dengan HIV-AIDS. Selain itu, kuisisioner tahap II juga mencakup pertanyaan mengenai perilaku kesediaan karyawan dalam melakukan *voluntary counselling and testing*, perilaku pencegahan, dan perilaku penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja yaitu PT. Petro Jordan Abadi.

c. Hasil Evaluasi pelaksanaan P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi

PT Petro Jordan Abadi melakukan upaya untuk menggali informasi secara sederhana terkait pemahaman karyawan PT Petro Jordan Abadi mengenai HIV/AIDS, PT Petro Jordan Abadi membagikan kuesioner kepada karyawannya dengan tujuan sebagai bahan evaluasi mengenai pemahaman terkait HIV/AIDS yang telah disampaikan selama ini melalui sosialisasi, *training*, *safety talk*, dan informasi yang dipasang di berbagai area kerja PT Petro Jordan Abadi. Kuesioner HIV/AIDS ini dibagikan ke 91 orang karyawan dengan hasil evaluasi sebagai berikut:



Gambar 14. Hasil Evaluasi P2HIV

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner tahap I dan tahap II, dapat disimpulkan bahwa 92% pekerja sudah memahami perihal HIV-AIDS dan terdapat 8% pekerja masih belum memahami HIV-AIDS.

d. Penghargaan P2HIV-AIDS PT. Petro Jordan Abadi

Terdapat wadah lain yang dapat digunakan oleh PT. Petro Jordan Abadi untuk melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan P2HIV-AIDS di tempat kerja, yaitu dengan mengikuti P2HIV-AIDS *Awards* yang diselenggarakan oleh Kementerian

Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Berikut merupakan penghargaan yang diterima oleh PT. Petro Jordan Abadi:



Gambar 15. Penghargaan P2HIV Tahun 2020

Pada tahun 2020, PT. Petro Jordan Abadi menerima penghargaan dengan kategori GOLD dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja. Kategori ini merupakan tingkatan perusahaan dengan nilai pelaksanaan P2HIV pada angka 70 sampai 85 dan dapat diinterpretasikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat pelaksanaan P2HIV cukup tinggi.



Gambar 16. Penghargaan P2HIV Tahun 2021

Selanjutnya, pada tahun 2021 PT. Petro Jordan Abadi juga telah mengikuti audit P2HIV-AIDS *Awards* dan kembali mendapatkan penghargaan dengan kategori GOLD dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja. Kategori ini merupakan tingkatan perusahaan dengan nilai pelaksanaan P2HIV pada angka 70 sampai 85 dan dapat diinterpretasikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat pelaksanaan P2HIV cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

PT. Petro Jordan Abadi Gresik merupakan perusahaan yang menerapkan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS (P2HIV) secara komprehensif, yaitu dilakukan pada setiap aspek mulai dari perencanaan, yang ditunjukkan dengan pembuatan aturan dan kebijakan terkait dengan P2HIV-AIDS di tempat kerja serta prosedur P2HIV-AIDS di tempat kerja.

Kemudian, PT. Petro Jordan Abadi juga melaksanakan P2HIV pada bidang promotif dan preventif yang ditunjukkan dengan pemberian sosialisasi terkait P2HIV, penyediaan media promosi kesehatan terkait dengan HIV-AIDS, pemeriksaan HIV-AIDS, dan lain sebagainya. Pada bidang kuratif, PT. Petro Jordan Abadi juga memberikan fasilitas VCT serta penanganan pada pekerja dengan HIV-AIDS yang ditunjukkan dengan telah dilakukannya kerjasama dengan RS Petrokimia Gresik.

Terakhir, pada aspek evaluasi, PT. Petro Jordan Abadi telah melaksanakan program evaluasi yang menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja terhadap HIV-AIDS dengan menggunakan kuesioner dua tahap. Selain itu, salah satu wadah evaluasi yang dilakukan oleh PT. Petro Jordan Abadi adalah dengan mengikuti P2HIV Awards, sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kegiatan P2HIV yang dilakukan di PT. Petro Jordan Abadi

5.2.Saran

- a. PT. Petro Jordan Abadi selain melakukan evaluasi mengenai tiga aspek (pengetahuan, sikap, dan perilaku) pekerja terkait HIV-AIDS juga melakukan evaluasi kinerja pada masing-masing kegiatan P2HIV-AIDS. Sehingga, dapat diketahui kegiatan apa yang paling tepat untuk dilaksanakan dalam menerapkan program P2HIV setiap tahunnya. Evaluasi dapat berupa kritik dan saran terhadap program P2HIV dari pekerja dan mitra sasaran program P2HIV.

- b. PT. Petro Jordan Abadi melakukan *peer training* dengan pihak eksternal terkait dengan HIV-AIDS dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mendapatkan *insight* baru serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja terkait HIV-AIDS.
- c. Mengintegrasikan struktur P2HIV ke dalam P2K3 agar personil dan kegiatan P2HIV selaras dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan P2HIV
- d. Melakukan CSR tidak hanya ke Puskesmas atau Posyandu, tetapi juga ke sekolah – sekolah di sekitar perusahaan.
- e. Memberikan penghargaan kepada pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik terkait dengan penerapan P2HIV-AIDS di PT. Petro Jordan Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. and Mulyono, M. (2018) 'Hirarc Pada Bagian Mini Bus Pt Mekar Armada Jaya Magelang', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), p. 177. doi: 10.20473/ijosh.v6i2.2017.177-186.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2004) 'Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja (KEP68/MEN/IV/2004', pp. 1–12.
- Drs. Irzal, M. K. (2016) *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Available at: https://books.google.co.id/books?id=DVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Drs.+Irzal+MK.+DasarDasar+Kesehatan+dan+Keselamatan+Kerja&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwjKu_m38t7nAhU2zTgGHZhQC2EQ6AEIJTAA#v=onepage&q=
- Drs. Irzal MK. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Ke.Esterhuyzen, E. and Louw, L. B. (2019) 'Fundamentals of safety hazards: A scientific perspective', *Jambá Journal of Disaster Risk Studies*, 11(1), pp. 1–10. doi: 10.4102/jamba.v11i1.675.
- García Reyes, L. E. (2013) Anonymous. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Goleman et al., 2019 (2019) 'Hazard dan Risk', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Haworth, N. and Hughes, S. (2012) *The International Labour Organization, Handbook of Institutional Approaches to International Business*. doi: 10.4337/9781849807692.00014.
- International Labour Organization (ILO) (2011) 'Flipchart pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS', *International Labour Organization (ILO)*, pp. 1–41. Available at: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_249791.pdf.
- Jannah, N. and Kerja, A. (no date) 'Upaya pencegahan serta pengendalian untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada perawat'.Kemenkes RI (2020) 'Infodatin HIV AIDS', *Kesehatan*, pp. 1–8. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>.

Mehrdad, R. (2020) 'Introduction to Occupational Health Hazards', *The international journal of occupational and environmental medicine*, 11(1), pp. 59–60. doi: 10.15171/ijoem.2020.1889.

Nuriana, E. D. and Nasional, K. P. (2018) 'Program HIV / AIDS di Dunia Kerja'. Kerja, T. (no date) 'Konsep Integrasi P2 HIV dan P2 COVID-19 Latar Belakang'.

Lampiran 1. Lembar Catatan Kegiatan Magang di PT. Petro Jordan Abadi
Kegiatan Harian Magang Unit SHE PT Petro Jordan Abadi Gresik

Nama Mahasiswa : Dayinta Annisa Syaiful

NIM : 101711133091

Tempat Magang : PT Petro Jordan Abadi Gresik

Tanggal	Kegiatan
Minggu Ke-1	
1 Februari 2021	Orientasi atau mengenal PT Petro Jordan Abadi
2 Februari 2021	<i>Safety Induction</i> PT Petro Jordan Abadi
3 Februari 2021	Penjelasan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Petro Jordan Abadi
4 Februari 2021	Penjelasan program pencegahan Covid-19 di PT Petro Jordan Abadi
5 Februari 2021	Penugasan dan Presentasi inovasi program K3 untuk PT Petro Jordan Abadi
Minggu Ke-2	
8 Februari 2021	Mempelajari proses produksi di PT. Petro Jordan Abadi
9 Februari 2021	Penugasan <i>infection rate</i>
10 Februari 2021	Penugasan <i>infection rate</i>
11 Februari 2021	Pengenalan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT Petro Jordan Abadi
12 Februari 2021	LIBUR
Minggu Ke-3	
15 Februari 2021	Pengenalan HIRADC (<i>Hazard Identification Risk Assesment Determining Control</i>), <i>safety permit</i> , dan JSA (<i>job safety analysis</i>) di PT PETRO JORDAN ABADI
16 Februari 2021	Apel mahasiswa nasional dan kuliah umum K3 dalam rangka hari K3 Nasional
17 Februari 2021	Penugasan dan presentasi usulan program pencegahan Covid-19 di tempat kerja

Tanggal	Kegiatan
18 Februari 2021	Penugasan pembuatan poster keselamatan dan kesehatan kerja, safety idea.
19 Februari 2021	Penugasan pembuatan <i>self assessment</i> untuk covid-19, video sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja
Minggu Ke-4	
22 Februari 2021	Mempelajari perhitungan kalori berdasarkan SNI
23 Februari 2021	Penjelasan mengenai <i>Behavior Based Safety</i> dan <i>house keeping</i> (5R)
24 Februari 2021	Pengenalan sistem informasi pelaporan elektronik lingkungan hidup (SIMPEL)
25 Februari 2021	Pengenalan sistem informasi pelaporan elektronik lingkungan hidup (SIMPEL)
26 Februari 2021	Pengenalan HAZOP
Minggu Ke-5	
1 Maret 2021	Pembuatan <i>hygiene standard</i> atau 5R form
2 Maret 2021	Pengenalan dan pembuatan <i>technical review</i>
3 Maret 2021	Pengenalan gas detector dan anti <i>chemical hood</i> di PT PETRO JORDAN ABADI
4 Maret 2021	Pengenalan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di PT Petro Jordan Abadi
5 Maret 2021	Pengenalan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di PT Petro Jordan Abadi
Minggu Ke-6	
8 Maret 2021	Penugasan pembuatan materi <i>safety representative</i>
9 Maret 2021	Penugasan pembuatan materi <i>safety representative</i>
10 Maret 2021	Penugasan pembuatan materi <i>safety representative</i>
11 Maret 2021	LIBUR
12 Maret 2021	Pengenalan laporan <i>safety observation</i>
Minggu Ke-7	

Tanggal	Kegiatan
12 Maret 2021	Pengenalan laporan <i>safety observation</i>
Minggu Ke-7	
15 Maret 2021	Pengenalan <i>safety report</i> perusahaan mitra
16 Maret 2021	Mempelajari perhitungan jam kerja aman
17 Maret 2021	Berpartisipasi dalam persiapan pelatihan <i>safety representative</i> (pembuatan materi, budgeting, dll)
18 Maret 2021	Supervisi dosen pembimbing magang
19 Maret 2021	Berpartisipasi dalam persiapan pelatihan <i>safety representative</i> (pembuatan materi, budgeting, dll)
Minggu Ke-8	
22 Maret 2021	Mempelajari CSRA
23 Maret 2021	Penugasan mempelajari manual SMK3
24 Maret 2021	Diskusi Checklist SMK3 sesuai PP No. 50 tahun 2012
25 Maret 2021	Diskusi Checklist SMK3 sesuai PP No. 50 tahun 2012
26 Maret 2021	Diskusi dan pembuatan manual SMK3
Minggu Ke-9	
29 Maret 2021	Diskusi dan pembuatan manual SMK3
30 Maret 2021	Diskusi dan pembuatan manual SMK3
31 Maret 2021	Konsultasi dan diskusi laporan magang

Mengetahui

Pembimbing,



M. Suhud Muchtar

H-0051



Mahasiswa


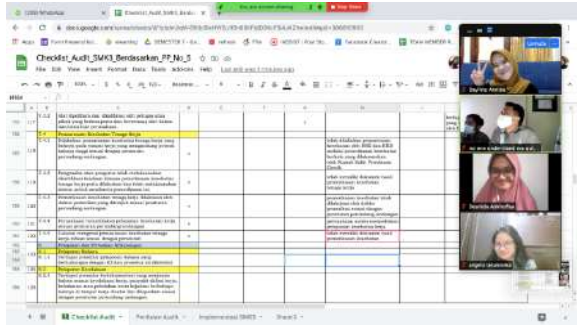
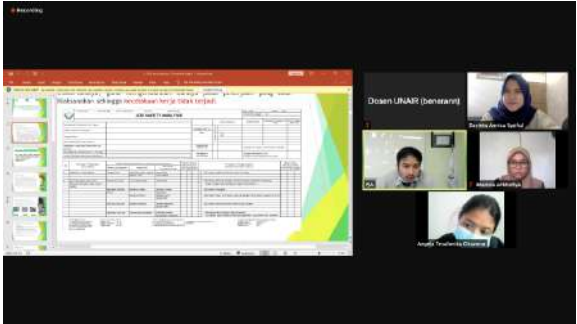



Dayinta Annisa Syaiful

101711133091

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Magang

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Orientasi atau mengenal PT Petro Jordan Abadi
2.		<i>Safety Induction</i> PT Petro Jordan Abadi
3.		Pengenalan sistem informasi pelaporan elektronik lingkungan hidup (SIMPEL)
4.		Mempelajari proses produksi di PT. Petro Jordan Abadi

No.	Dokumentasi	Keterangan
5.		<p>Pengenalan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di PT Petro Jordan Abadi</p>
6.		<p>Diskusi Checklist SMK3 sesuai PP No. 50 tahun 2012</p>
7.		<p>Pengenalan HIRADC (<i>Hazard Identification Risk Assesment Determining Control</i>), <i>safety permit</i>, dan JSA (<i>job safety analysis</i>) di PT PETRO JORDAN ABADI</p>
8.		<p>Pengenalan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di PT Petro Jordan Abadi</p>